

**EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ QUR`AN DENGAN  
MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)  
DI SDIT DARUSSALAM SELOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Bayu Nugroho

19422070

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bayu Nugroho

NIM : 19422070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Evaluasi Program Tahfidz Qur'an dengan Model CIPP  
(*Context, Input, Process, Product*) di SDIT Darussalam  
Selokerto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 November 2023

Yang Menyatakan,



Bayu Nugroho



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 November 2023  
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Tahfidz Qur'an dengan Model CIPP  
(Context, Input, Process, Product) di SDIT Darussalam  
Selokerto  
Disusun oleh : BAYU NUGROHO  
Nomor Mahasiswa : 19422070

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)
Pembimbing	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)



NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Rabiul Akhir 1445 H

8 November 2023 M

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**DI Yogyakarta**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 1390/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023/, Tanggal 25 Agustus 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Bayu Nugroho

Nomor Pokok/NIMKO : 19422070

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Evaluasi Program Tahfidz Qur`an dengan Model  
CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SDIT  
Darussalam Selokerto

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami bebertepatan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Bayu Nugroho

Nomer mahasiswa : 19422070

Judul skripsi : Evaluasi Program Tahfidz Qur`an dengan Model CIPP  
(*Context, Input, Process, Product*) di SDIT Darussalam  
Selokerto

Menyatakan bahwa berdasarkan prosedur dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 November 2023



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, bersyukur kepada Allah SWT atas banyaknya nikmat yang telah diberikan selama ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Evaluasi Program Tahfidz Qur`an dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SDIT Darussalam Selokerto”. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, dan para sahabatnya serta kita selaku umatnya hingga akhir jaman, Amin Ya Robbal Alamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan skripsi ini agar dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan lebih lanjut pada skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tentunya melibatkan banyak pihak yang memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil, sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Dengan demikian peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D selaku dosen pembimbing Peneliti yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama pengerjaan skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Orangtua Peneliti, Bapak Teguh dan Ibu Setiawati, serta saudara-saudari peneliti, Dewi Astuti dan Hadi Samudro, yang telah memberikan dukungan terbesar, motivasi, semangat, serta do'a yang tidak pernah putus kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terimakasih atas kasih sayang dan segala hal yang berpengaruh besar terhadap kehidupan Peneliti selama ini.
8. Pihak Sekolah SDIT Darussalam Selokerto, Bapak Mohammad Hasan, Bapak Junaedi dan Ibu Khoerunnisa. Terimakasih untuk waktu dan tenaga yang dikorbankan dalam pengambilan data untuk kepentingan Tugas Akhir ini.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 19 yang memberikan kehidupan kuliah yang meyenangkan.
10. Teman-Teman Kontrakan DRAIN, Alkindi, Rafli, Boim, Danil, Musawwir, Alif, Zidan, Najib, Nopen. Terimakasih atas momen-momen bahagia tak terlupa yang diberikan kepada Peneliti.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati Peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah gantikan dengan yang yang lebih serta berlipat ganda. Peneliti sadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua,  
*Wassalamualikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

Sleman, 8 November 2023  
Peneliti



Bayu Nugroho



**ABSTRAK**

**EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ QUR`AN DENGAN  
MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)  
DI SDIT DARUSSALAM SELOKERTO**

Oleh:

Bayu Nugroho

*Menghafal Al-Qur'an adalah tugas dan tanggung jawab yang luar biasa besar dan mulia. Program Tahfidz Qur'an menjadi salah satu sarana yang dapat membantu keberhasilan peserta didik dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini, perlu sistem yang baik dalam upaya keberhasilan program Tahfidz Qur'an. Salah satunya adalah tahap evaluasi sebuah program. Evaluasi CIPP (context, input, process, dan product) dinilai dapat membantu keberhasilan program tahfidz. Beberapa permasalahan yang harus dievaluasi dalam program tahfidz Qur'an yaitu, kualitas pendidik dalam menerapkan proses pembelajaran, supervisi yang aktif dari kepala sekolah, dukungan dari wali murid, lingkungan belajar yang baik, dan yang paling utama yaitu tujuan dari sebuah program yang harus jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product).*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif melalui pendekatan kualitatif yang dilakukan di lapangan bertempat di SDIT Darussalam Selokerto dengan total lima informan termasuk kepala sekolah, guru program tahfidz, dan peserta didik dengan teknik purposive. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.*

*Hasil penelitian pada evaluasi program Tahfidz Qur'an dengan model CIPP (context, input, process, dan product) di SDIT Darussalam Selokerto yaitu pada evaluasi context, menunjukkan kesuksesan program yang didukung oleh komitmen kuat terhadap nilai-nilai agama Islam dan kerja sama positif antara sekolah, guru, siswa, dan wali murid. Kemudian pada evaluasi input, guru memiliki dedikasi serta motivasi yang kuat, materi pembelajaran telah dirancang dengan baik. Pada evaluasi process, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran dengan memfokuskan pada pengajaran Al-Qur'an yang efektif dan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan program. Selain itu pada evaluasi product, peserta didik mengalami kemajuan dalam menghafal dan memahami serta menunjukkan dampak positif dalam dalam aspek keagamaan maupun akademik. Meskipun demikian, perlu ditingkatkan sumber daya dan fasilitas sekolah untuk mendukung program ini secara optimal. Guru yang berkualitas dan materi pembelajaran yang baik telah memberikan dasar yang kuat bagi program ini, akan tetapi tetap perlu perhatian lebih terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran.*

*Kata Kunci: Evaluasi Program, Model CIPP, Tahfidz Qur'an*

## ABSTRACT

# EVALUATION OF TAHFIDZ QUR`AN PROGRAM BASED ON CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) MODEL IN SDIT DARUSSALAM SELOKERTO

By:

Bayu Nugroho

*Memorizing the Quran is an immensely significant and noble task and responsibility. The Tahfidz Quran program serves as a means to aid the success of learners in studying and memorizing the Quran. It requires a well-structured system to ensure the success of the Tahfidz Quran program. One essential component is the evaluation stage. The CIPP evaluation (context, input, process, and product) is considered beneficial in ensuring the success of the Tahfidz program. Several issues that need evaluation in the Tahfidz Quran program include the quality of educators in implementing the teaching process, active supervision from the school principal, support from parents, a conducive learning environment, and, primarily, clear program objectives. Therefore, this study aims to evaluate the Tahfidz Quran program at SDIT Darussalam Selokerto using the CIPP model (Context, Input, Process, Product).*

*This research utilizes an evaluative research approach with a qualitative method conducted on-site at SDIT Darussalam Selokerto involving a total of five informants, including the school principal, Tahfidz program teachers, and students using purposive techniques. Data for this research were acquired through direct observation, interviews, and on-site documentation.*

*The research findings on the evaluation of the Tahfidz Quran program using the CIPP model at SDIT Darussalam Selokerto show success in the context evaluation, supported by a strong commitment to Islamic values and positive cooperation among the school, teachers, students, and parents. In the input evaluation, teachers demonstrated strong dedication and motivation, and the teaching materials were well designed. In the process evaluation, students exhibited high engagement in learning, focusing on effective Quran teaching and methods aligned with the program's objectives. Furthermore, in the product evaluation, students showed progress in memorization, understanding, and a positive impact in both religious and academic aspects. However, there's a need to enhance school resources and facilities to fully support this program. While qualified teachers and good teaching materials have laid a strong foundation, more attention is still required to address students' needs and the learning environment.*

*Keywords: Program Evaluation, CIPP Model, Tahfidz Quran.*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	17
BAB III .....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Teknik Penentuan Informan.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV .....	43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Sekolah.....	43
B. Hasil dan Pembahasan.....	49
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan .....	65

B. Saran.....	66
DARTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data.....	75
Lampiran 2 Hasil Wawancara .....	84
Lampiran 3 Hasil Observasi .....	98
Lampiran 4 Dokumentasi .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Pasal 1 ayat 10 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran dijelaskan sebagai suatu usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pendidikan, dengan tujuan agar peserta didik secara aktif meningkatkan berbagai aspek seperti keyakinan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, etika yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagai hasilnya, evaluasi terhadap mutu pengajaran merupakan tindakan atau proses perbaikan mutu pembelajaran yang telah dilakukan, yang dievaluasi untuk menilai kesuksesan dan langkah-langkah yang harus diambil selanjutnya.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa "evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan mandiri, dengan tujuan untuk mengevaluasi pencapaian standar nasional pendidikan." Evaluasi program memiliki signifikansi penting dan manfaat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan hasil evaluasi program memberikan wawasan yang akan memandu para pengambil keputusan dalam menentukan langkah selanjutnya terkait program yang sedang

atau telah dijalankan. Keputusan ini melibatkan pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan, atau diteruskan.

Di era globalisasi saat ini, teknologi dan media telah maju pesat. Namun, era ini juga rentan terhadap dampak negatif, terutama bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, generasi penerus memerlukan perlindungan yang kuat. Pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak menjadi pondasi utama pendidikan Islam yang harus diberikan sejak usia dini. Seperti yang dinyatakan oleh Sa'ad Riyadh, "Mereka yang ingin membangun ikatan kuat dan penuh cinta serta rasa hormat antara anak-anak dan Al-Qur'an sebaiknya memulainya sejak usia dini, sambil memberikan perhatian besar pada hal tersebut". Belajar Al-Qur'an bisa dibagi menjadi tiga tahap:

1. Mempelajari cara membaca dengan lancar dan benar sesuai kaidah qira'at dan tajwid.
2. Memahami arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.
3. Menghafal Al-Qur'an secara khatam, sebagaimana dilakukan oleh para sahabat pada zaman Rasulullah.<sup>1</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas dan tanggung jawab yang luar biasa besar dan mulia. Meskipun semua orang memiliki potensi untuk menghafal, tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Orang yang tengah menghafal Al-Qur'an menghadapi berbagai masalah, termasuk pengembangan minat, penciptaan lingkungan yang mendukung, pengaturan waktu yang tepat, dan bahkan metode menghafal itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Sayyid Muhammad Haqi An Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Itamedia Cipta Nusantara, 2016). Hal 187

Tantangan atau masalah dalam menghafal Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu masalah yang timbul dari dalam diri pelajar dan masalah yang timbul dari faktor eksternal. Masalah yang berasal dari dalam diri pelajar mencakup perasaan malas, mudah putus asa, kurang semangat, dan kurangnya motivasi. Sementara itu, masalah yang berasal dari faktor eksternal meliputi hambatan dari pihak pendidik, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, pengaturan waktu, serta kegiatan muroja'ah (peninjauan kembali hafalan).<sup>2</sup>

Pendidik sebagai pengelola pembelajaran memiliki tuntutan untuk memiliki kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal. Ketidakmampuan pendidik dalam bidangnya dapat menghambat proses pembelajaran, termasuk dalam konteks menghafal Al-Qur'an.

Membimbing anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat esensial dalam kehidupan. Namun, para guru juga perlu memperhatikan aspek wawasan dan elemen-elemen pendidikan yang dapat membantu mereka mewujudkan visi dan misi mereka dengan cara yang optimal.

Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan ketrampilan yang diperlukan agar apa yang diajarkan kepada anak-anak tidak berdampak negatif pada psikologi mereka, baik secara individual maupun masyarakat secara keseluruhan. Namun, realitanya, banyak anak-anak, remaja Muslim, bahkan orang dewasa yang belum menguasai membaca Al-Qur'an, apalagi

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2016). hal 210

menghafalnya. Generasi saat ini cenderung lebih tertarik pada lagu-lagu dan hafalan yang berkaitan dengan K-pop, TikTok, serta kecenderungan bermain gadget, daripada fokus pada hafalan Al-Qur'an.

Ketersediaan sarana dan prasarana memiliki peranan penting dan krusial dalam mendukung kelancaran serta efektivitas proses pembelajaran. Fasilitas pendidikan, baik dalam hal kualitas maupun jumlah, menjadi fondasi yang mendukung guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ini meliputi aspek seperti gedung sekolah, ruang kelas, perabotan, serta alat dan media pengajaran. Saat ini, penyelenggara pendidikan menggunakan berbagai strategi, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan berdampak positif pada efektivitas pembelajaran dan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Perkembangan pengajaran Tahfidz Qur'an di Indonesia setelah acara Musabaqah Hifzil Qur'an (MHQ) tahun 1981 dapat diibaratkan sebagai fenomena yang tak terbendung. Sebelumnya, pengajaran menghafal Al-Qur'an hanya dikenal di Pulau Jawa dan Sulawesi, namun sejak tahun 1981 hingga saat ini, hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki lembaga khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Bahkan lembaga pendidikan seperti sekolah juga menawarkan program Tahfidz Qur'an. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Khususnya, Sekolah Islam Terpadu (SIT) berlomba-lomba dan bersaing untuk meningkatkan mutu serta kualitas program Tahfidz Qur'an sebagai salah satu



program unggulannya.<sup>3</sup>

Dalam konteks program Tahfidz Qur'an yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan proses evaluasi guna mengontrol dan meningkatkan kualitas program tersebut. Salah satu pendekatan yang cocok untuk menilai program tahfidz ini adalah dengan menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

CIPP merupakan singkatan dari inisial keempat kata utama, yakni Konteks, Masukan, Proses, dan Produk dalam evaluasi atau penilaian terhadap konteks, input, proses, dan hasil. Dengan menerapkan model ini, mempermudah dalam menentukan kebijakan dalam suatu program. Salah satu prinsip fundamental dari model evaluasi CIPP adalah pendekatan yang komprehensif. Karenanya, Model evaluasi CIPP sejalan dengan asas evaluasi yang dijelaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan evaluasi sebagai aktivitas pemantauan dan penilaian terhadap tahapan dan luaran proses pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan secara terus-menerus, secara berkala, secara menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk mengevaluasi pencapaian standar pendidikan nasional.

Model evaluasi CIPP ini secara khusus relevan dengan sektor Pendidikan, terutama dalam hal proses pengajaran. Selain itu dengan evaluasi CIPP proses evaluasi program pembelajaran dapat lebih terstruktur secara bertahap dengan efektif. Dalam konteks ini, peneliti memilih program tahfidz

---

<sup>3</sup> Titi Muniarti, Ernawati Ernawati, dan Bambang Indriyanto, "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAIT Buahati Jakarta," *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* 3, no. 1 (2020).

yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Selokerto sebagai subjek penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaannya.

Lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Institusi ini memiliki pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan Al-Qur'an melalui program Tahfidz Qur'an. Hal ini terbukti dari visi sekolah yang mengarah pada terciptanya generasi yang mencintai Qur'an dan Sunnah. Tujuan utama dari lembaga pendidikan ini adalah menghasilkan setiap siswa lulusan yang mampu menghafal 2 juz dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, pelaksanaan program tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menjadi subjek penelitian yang menarik, terutama dalam konteks evaluasi pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek dalam program tahfidz di SDIT Darussalam Selokerto yang menurut penulis perlu dievaluasi. Beberapa di antaranya termasuk kualitas dan kuantitas SDM guru yang belum optimal, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan, dan faktor-faktor lain yang mungkin akan terlihat dalam proses penelitian. Inilah yang memicu minat peneliti untuk menjalankan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Tahfidz Qur'an dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SDIT Darussalam Selokerto."

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, fokus utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi program tahfidz dengan model CIPP

(*Context, Input, Process, Product*) di SDIT Darussalam Selokerto. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: "Bagaimana evaluasi program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto dengan menggunakan model CIPP?"

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari fokus dan pertanyaan penelitian yang disebutkan di atas, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharap mendapatkan dua jenis kegunaan, diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- 1) Penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan memungkinkan penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, terutama yang terkait dengan isu evaluasi pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan wawasan kepada para pendidik dan staf sekolah dalam mengkaji penilaian program Tahfidz

Qur'an. Tujuannya adalah agar mereka memiliki panduan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan program ini. Evaluasi program bertujuan untuk menilai sejauh mana pencapaian dari rencana yang telah dijalankan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah dapat memanfaatkan hal ini sebagai sumbangan berharga dalam upaya pembinaan guru.
- 2) Bagi para pendidik, ini bisa menjadi alat untuk mengevaluasi pelaksanaan program Tahfidz Qur'an secara efisien dan efektif.
- 3) Institusi sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendorong untuk menyegarkan kembali program Tahfidz Qur'an yang ada.
- 4) Bagi peneliti, ini merupakan pengetahuan tambahan yang dapat memperluas wawasan dan menjadi pijakan bagi penelitian berikutnya.

**D. Sistematika Pembahasan**

BAB I menjelaskan terkait Latar Belakang Masalah, yaitu latar belakang peneliti saat melakukan penelitian tersebut, kemudian terdapat Fokus dan pertanyaan penelitian yang dijadikan pedoman dalam menjawab permasalahan yang sudah diteliti. Selanjutnya adalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang berisi tujuan penelitian dari karya ini. Terakhir adalah sistematika Pembahasan yang menguraikan hasil dari penelitian.

Dalam BAB II, penelitian ini secara komprehensif membahas Kajian

Pustaka. Bagian ini berperan penting dalam mengumpulkan dan menguraikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Di dalamnya, terdapat berbagai macam informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, termasuk analisis dari beberapa pandangan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh yang memiliki relevansi dengan skripsi ini. Selain itu, juga terdapat tangkapan pendapat dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan judul skripsi ini. Tujuan dari bagian ini adalah memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian dan mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas. Bab ini juga menguraikan Landasan Teori sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menegaskan pendekatan penelitian yang obyektif dan ilmiah.

BAB III menguraikan tentang berbagai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, lokasi atau tempat penelitian, subjek penelitian, cara pemilihan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV membahas pada hasil penelitian dan pembahasan yang didapat selama proses penelitian. Kemudian data diuraikan dan dianalisis dari awal hingga akhir penelitian serta penjelasan berupa dari hasil penelitian ini.

BAB V berisi mengenai rangkuman dan rekomendasi, yaitu ringkasan akhir dari studi ini beserta saran bagi para pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini penulis berusaha mencari topik yang literatur dan relevan dengan topik yang akan peneliti lakukan, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi serta untuk terhindar dari plagiasi dan juga untuk memperjelas penelitian ini dengan konteks penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun karya yang telah membahas topik terkait adalah sebagai berikut:

1. "Evaluasi Program Tahfidz Melalui Platform Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah" ditulis oleh Firdaus Wajdi pada tahun 2020 dalam Jurnal Penelitian Studi Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi implementasi program Tahfidz Online di Yayasan Indonesia Berkah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam aspek Input, seperti peran musyrif/ah, kurikulum, dan fasilitas pendukung, telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Namun, ditemukan catatan terkait Input dari para santri yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar niat yang ikhlas karena Allah, serta masih terdapat kesulitan dalam pemahaman ilmu tajwid dan bahasa Arab. Dalam aspek Process, temuan menunjukkan bahwa media dan materi yang digunakan belum mencapai standar untuk menarik minat para santri, dan pengaturan materi belum tersusun dengan urutan yang

memudahkan mereka. Meski begitu, metode yang diterapkan dan pengelolaan waktu telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada model pembelajarannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Wajdi menggunakan media social, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan model evaluasi CIPP.

2. "Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP" ditulis oleh Siti Nila Wahyuni dan Nurul Aisyah pada tahun 2020 dalam Jurnal Ilmu Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konteks, input, proses, dan hasil dari program Tahfidz Qur'an di tingkat SMP. Temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dalam aspek konteks, tujuan dan target program Tahfidz Qur'an tergolong sebagai upaya untuk mengakarakan nilai-nilai Al-Qur'an dan menciptakan keakraban dengan suasana Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (2) Pada aspek input, evaluasi menunjukkan bahwa kontribusi guru, metode pengajaran, dan fasilitas sudah cukup baik, namun masih ada kekurangan dalam pendidikan bagi guru untuk lebih efektif membimbing dalam tahfidz, serta kurangnya fasilitas khusus yang nyaman bagi siswa agar dapat fokus dalam belajar tahfidz. (3) Dalam aspek proses, program ini dijalankan dengan jadwal harian dan target hafalan dua juz, tetapi tidak semua siswa berhasil mencapai target tersebut. (4) Dalam hal hasil, program ini dinilai positif dalam dampak dan hasilnya. Secara

---

<sup>4</sup> Firdaus Wajdi, Sifa Fauzia, dan Ahmad Hakam, "Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020).

keseluruhan, kelengkapan pencapaian program Tahfidz Qur'an mencapai 50%.<sup>5</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada fokus penelitiannya, yaitu evaluasi program Pembelajaran Metode Ummi dengan evaluasi program tahfidz.

3. "Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19" ditulis oleh Wahyu Nurrohman dan Andi Prastowo pada tahun 2022 dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, metode pembelajaran tahfidz di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhasus II Cikarang dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu daring (melalui jaringan) dan luring (di luar jaringan). Pembelajaran daring dilaksanakan dari tanggal 17 Maret 2020 hingga 14 Juli 2020, dengan menggunakan Video Call Whatsapp untuk tahfidz Ziyadah dan Murojaah pada waktu pagi dan sore. Murojaah dilakukan bersama teman, dan evaluasi dilakukan melalui sambung ayat dengan Guru Tahfidz. Sementara itu, pembelajaran tahfidz secara luring dimulai sejak 18 Juli 2020 hingga saat ini. Pembelajaran ini dilakukan 4-5 kali sehari pada berbagai waktu, termasuk pagi, siang, sore, dan malam, dengan penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan face shield. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz secara luring lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan daring. Hal ini dapat dilihat dari

---

<sup>5</sup> Sita Nila Wahyuni dan Nurul Aisyah, "Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2020).



kemajuan hafalan para santri dan juga motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>6</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada proses pembelajarannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nurrohman dan Andi Prastowo menggunakan proses pembelajaran pada masa pandemi.

4. "Evaluasi Program Tahfidz Qur'an dengan Menggunakan Model Countenance Stake di SMPIT Darul Barokah Kota Depok" ditulis oleh Yusriyah Azizah, Santi Lisnawati pada tahun 2022 dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*,

Penelitian oleh Yusriyah Azizah dan Santi Lisnawati menganalisis penerapan evaluasi program Tahfidz Qur'an dengan model evaluasi Countenance Stakedi di SMPIT Darul Barokah Kota Depok. Temuan penelitian: (1) Tujuan dan sasaran program baik, mengajarkan nilai-nilai Qur'ani. (2) Pelaksanaan setiap Rabu dan Kamis, target hafalan 1-3 Juz, proses bimbingan efektif, namun beberapa siswa tidak mencapai target 3 Juz. (3) Hasil program baik, siswa dengan hafalan di atas 1 Juz 7,7%, 1 Juz 59%, di bawah 1 Juz 33,3%.<sup>7</sup> Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang ingin peneliti laksanakan yaitu pada model evaluasinya. Model yang digunakan penelitian diatas menggunakan Model evaluasi Countenance Stake sementara ini pada penelitian yang akan peneliti lakukan

---

<sup>6</sup> Wahyu Nurrahman dan Andi Prastowo, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Masa Pembelajaran Pandemi Covid-19," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022).

<sup>7</sup> Yusriyah Azizah dan Santi Lisnawati, "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Model Countenance Stake di SMPIT Darul Barokah Kota Depok," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022).

menggunakan model evaluasi CIPP.

5. “Evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran IPA” ditulis oleh Bhakti, Y. B. pada tahun 2017 dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah,

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), mengukur hasil belajar siswa dalam bidang IPA, dan menilai efektivitas pembelajaran IPA menggunakan model evaluasi CIPP di SMP IT Raudlatul Jannah. Penelitian ini adalah kualitatif, menerapkan model CIPP untuk mengevaluasi komponen-komponen konteks, input, proses, dan produk guna mencapai pembelajaran yang efektif. Sumber data adalah guru IPA, wakil bidang kurikulum, dan Kepsek SMP IT Raudlatul Jannah. Data primer dikumpulkan melalui observasi, sedangkan data sekunder dari dokumentasi dan wawancara. Data observasi dianalisis kuantitatif, sedangkan data dokumentasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran, termasuk persyaratan dan kegiatan, dinilai cukup efektif.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu pada penelitian ini fokus pada pembelajaran IPA, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada program Tahfidz Qur'an.

6. “Evaluasi program pembelajaran di PAUD inklusi dengan model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP)” ditulis oleh Junanto, S., & Kusna, N.

---

<sup>8</sup> Yoga Budi Bhakti, “Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA,” *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 1, no. 2 (2017).

A. A. pada tahun 2018 dalam jurnal Inklusi.

Evaluasi model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) digunakan untuk mengevaluasi program, termasuk di dalamnya program pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pembelajaran di PAUD inklusif dengan menggunakan model CIPP. Ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Pra TK dan TK Lazuardi Kamila Global Islamic School Surakarta. Data diambil melalui observasi dan wawancara terhadap GPK, guru kelas, dan kepala sekolah. Hasil evaluasi konteks menunjukkan koordinasi antara terapis dan guru dalam perencanaan materi pembelajaran. Evaluasi input menunjukkan ketersediaan sarana didukung oleh alat-alat Pelangi. Evaluasi proses menunjukkan pembelajaran merata antara peserta reguler dan anak difabel, dengan penyesuaian IEP oleh terapis dan guru sentra. Evaluasi produk menunjukkan bahwa layanan inklusi telah dijalankan oleh lembaga ini.<sup>9</sup> Pada penelitian ini fokus penelitiannya ditujukan kepada proses evaluasi pembelajaran di lembaga PAUD inklusif, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah ditujukan kepada proses evaluasi program Tahfidz Qur'an.

7. "Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tengahan" ditulis oleh Faizah, A. pada tahun 2019 dalam *Journal of Arabic Education and Literature*.

---

<sup>9</sup> Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, "Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)," *Inklusi* 5, no. 2 (2018).

Penelitian ini mengevaluasi program pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenganan. Evaluasi dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Menggunakan model Countenance Stake dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan guru dan siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan kelengkapan komponen rencana pembelajaran sangat baik, pelaksanaan pembelajaran baik, penilaian pembelajaran baik, dan hasil belajar memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang Ainy Faizah teliti yaitu pada objek penelitiannya yang merujuk pada pembelajaran bahasa Arab dan pada subjek penelitiannya yaitu pada jenjang SMP. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan objek penelitian program Tahfidz Qur'an serta subjek penelitiannya pada tingkat sekolah dasar.

8. "Evaluasi program pembelajaran menggunakan media belajar pesona edu pada mata ajar sains dan matematika" ditulis oleh Agus, Wahyudi pada tahun 2016 dalam Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan,

Penelitian evaluasi ini bertujuan mengukur efektivitas program Pembelajaran Pesona Edu pada mata pelajaran Sains dan Matematika. Metode evaluasi yang digunakan adalah model CIPP. Subjek evaluasi

---

<sup>10</sup> Ainy Faizah, "Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenganan," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 2 (2019).

melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 5 guru sains dan matematika, ketua komite madrasah, dan 15 siswa kelas 7. Temuan: (1) Evaluasi konteks: Madrasah memenuhi kondisi yang sesuai dan relevan untuk menerapkan Pesona Edu. (2) Evaluasi input: Pimpinan dan guru sudah mampu menggunakan Pesona Edu dalam pembelajaran. Sosialisasi dan pelatihan rutin membantu penggunaan meskipun terus berkembang. Sarana juga memadai. (3) Evaluasi proses: Guru menciptakan pembelajaran kreatif dan menarik dengan Pesona Edu, walaupun penggunaannya belum maksimal. Antusiasme siswa sangat tinggi. (4) Evaluasi produk: Siswa lebih termotivasi, terlihat dari peningkatan nilai UN setiap tahun.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yang fokus pada media belajar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada program tahfidz Qur`an

## **B. Landasan Teori**

### **1. Evaluasi Program**

#### **a. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi Program memiliki dua pengertian, yaitu umum dan khusus. Secara umum, program mengacu pada rencana atau skenario kegiatan, contohnya rencana setelah lulus sekolah. Dalam konteks evaluasi program, program lebih khusus, yaitu serangkaian kegiatan implementasi kebijakan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang, berlangsung

---

<sup>11</sup> Agus Wahyudi, "Evaluasi Program Pembelajaran Menggunakan Media Belajar Pesona Edu pada Mata Ajar Sains dan Matematika," *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* 1, no. 2 (2016).

berkelanjutan.<sup>12</sup>

Evaluasi adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengukur sesuatu sesuai aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi program adalah investigasi sistematis terhadap objek dengan nilai dan kepentingan, berfokus pada pencapaian tujuan. Secara eksplisit, ini menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara implisit, evaluasi program juga membandingkan apa yang dicapai dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>13</sup>

Sedangkan evaluasi program merupakan suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Hal ini selanjutnya menjadi dasar dalam mendukung dalam mengamati yang kemudian menjadi perbaikan untuk keberhasilan suatu program.<sup>14</sup>

#### b. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Pada hakikatnya tujuan melakukan evaluasi program adalah untuk mengetahui sejauh mana rancangan dan perencanaan suatu program menghasilkan pencapaian tujuannya. Dengan melakukan evaluasi program, pemangku kepentingan pengambil keputusan mempunyai kekuasaan untuk

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal 2

<sup>13</sup> Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah Penjas* 3, no. 1 (2017).

<sup>14</sup> Arum Ekasari Putri, "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019).

memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan program. Suatu program yang dilaksanakan harus mengarah pada tujuan yang telah dicanangkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Evaluasi program juga pada saat pelaksanaan program dapat dijadikan sebagai dokumen untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang perlu dihilangkan, kekuatan-kekuatan yang perlu ditingkatkan, dan upaya-upaya untuk mengatasi konflik-konflik yang mungkin menghambat penyelesaian suatu program. Sedangkan evaluasi program setelah program berakhir dapat digunakan untuk menentukan rekomendasi untuk menghentikan, melanjutkan, atau memperbaiki program berdasarkan penilaian terhadap efektivitas program yang dilaksanakan saat ini.<sup>15</sup>

### c. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP adalah kerangka komprehensif untuk memandu evaluasi program, proyek, orang, produk, lembaga, dan sistem. Metode ini mengidentifikasi empat jenis evaluasi program yang berkaitan dengan empat jenis keputusan dalam perencanaan program. Keempat evaluasi ini membentuk rangkaian, meskipun ketika mengimplementasikan seseorang hanya dapat mengimplementasikan satu jenis atau menggabungkan dua atau lebih aspek evaluasi, nyatanya kekuatan model terletak pada rangkaian aktivitas dari empat jenis evaluasi itu sendiri.<sup>16</sup> CIPP merupakan singkatan dari empat kata kunci dalam bahasa Inggris yang

---

<sup>15</sup> Ambiyar, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: ALFABETA, 2019). Hal 126

<sup>16</sup> Eny Winayarti, *Model-Model Evaluasi, Aplikasi, dan Pengembangannya* (Semarang: KBM Indonesia, 2021). Hal 45

menggambarkan empat aspek evaluasi dalam model ini yaitu:

- 1) **Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*):** Fokus pada pemahaman tentang tujuan yang ingin dicapai, masalah yang ingin diselesaikan dan konteks atau lingkungan di mana program dijalankan.
- 2) **Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*):** Berfokus pada komponen masukan program, seperti perencanaan, strategi, dan sumber daya.
- 3) **Evaluasi Proses (*Process Evaluation*):** Melibatkan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan program seperti aktivitas belajar, penggunaan media pembelajaran, dan pemberian jenis tugas.
- 4) **Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*):** Fokus pada hasil dan dampak yang dihasilkan oleh program.

Masing-masing dari kata-kata yang tercantum dalam akronim CIPP mewakili fokus evaluasi, yang pada intinya adalah elemen-elemen dari proses suatu program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP merupakan suatu pendekatan evaluasi yang memandang program yang sedang dievaluasi sebagai sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen tersebut. Keistimewaan dari model ini terletak pada setiap tipe evaluasi terkait pada Alat pengambilan keputusan yang terkait dengan rencana dan pelaksanaan suatu program.<sup>17</sup>

Keunggulan dari model CIPP terletak pada kemampuannya dalam menyajikan kerangka evaluasi yang menyeluruh untuk setiap tahapan evaluasi, yakni tahap konteks, masukan, proses, dan produk. Pendekatan

---

<sup>17</sup> Rafida Tien dan , Ananda Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017). Hal 48



model CIPP ini didasarkan pada keyakinan bahwa kesuksesan program pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk karakteristik peserta didik serta lingkungan mereka, tujuan program dan peralatan yang digunakan, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program tersebut. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing dari keempat konsep tersebut:

1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks melibatkan perencanaan keputusan yang berkaitan dengan penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh program, serta merumuskan dan menyusun tujuan dari program tersebut. Menurut Stufflebeam, tujuan utama dari evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan ini, evaluator dapat mengarahkan perbaikan yang diperlukan. Pendekatan evaluasi konteks menurut Uharti memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan:

- (1) Kebutuhan yang belum terpenuhi oleh program;
- (2) Hubungan antara tujuan pengembangan dengan pemenuhan kebutuhan;
- (3) Identifikasi tujuan yang paling dapat diwujudkan.

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, merumuskan sumber daya yang ada,

menentukan alternatif tindakan, dan merencanakan strategi untuk mencapai tujuan. Komponen evaluasi masukan meliputi: sumber daya manusia, fasilitas dan peralatan pendukung, anggaran, serta berbagai prosedur dan peraturan yang diperlukan.

### 3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Dalam model CIPP, evaluasi proses mencakup pertanyaan seperti apa aktivitas yang dilakukan dalam program, siapa yang bertanggung jawab, dan kapan kegiatan tersebut akan selesai. Evaluasi proses dalam konteks model CIPP difokuskan pada sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan dalam program telah tercapai sesuai rencana yang telah ditetapkan.

### 4) Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk melibatkan penilaian untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Data yang dihasilkan dari evaluasi ini akan menjadi faktor penentu dalam memutuskan apakah program akan diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.

Model CIPP memiliki keunggulan dalam mengumpulkan informasi yang meliputi konteks, masukan, proses, dan hasil. Informasi yang diperoleh melalui model ini memberikan landasan yang lebih mendalam untuk pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, dan perencanaan program yang lebih baik di masa

depan.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*), dapat diambil pemahaman bahwa model ini memfokuskan evaluasinya pada aspek-aspek seperti konteks, masukan, proses, dan hasil. Berdasarkan hal ini, bisa disimpulkan bahwa model ini memiliki kesesuaian dan kelayakan yang tinggi untuk digunakan dalam mengevaluasi program hafalan atau tahfidz Qur'an.

#### d. Prinsip dan Persyaratan Evaluasi Program

Hasil evaluasi program tidak tercapai secara otomatis. Untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat diandalkan, proses evaluasi perlu direncanakan dengan cermat dan mengikuti prinsip-prinsip evaluasi yang umum. Dalam konteks bidang pendidikan, beberapa contoh prinsip evaluasi yang relevan antara lain:<sup>19</sup>

- 1) Evaluasi harus tetap berada dalam kerangka kerja tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan dengan pendekatan yang menyeluruh.
- 3) Evaluasi sebaiknya melibatkan kolaborasi dan keterlibatan berbagai pihak dalam prosesnya.
- 4) Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.

---

<sup>18</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Untuk Guru Dan Calon Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hal 128

<sup>19</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan* (Jakarta: Bumi AKsara, 2015). Hal 4-5

- 5) Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

Purwanto dan Suparman menguraikan empat prinsip dasar evaluasi sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Evaluasi perlu dilakukan dengan metode yang teratur, agar outputnya bisa dianggap akurat dan sesuai dengan tuntutan yang terkait dengan program tersebut.
- 2) Evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip mendasar dalam sistem pengajaran dan mencakup semua elemen yang ada dalam sistem tersebut.
- 3) Evaluasi program sebaiknya dilakukan dengan mengacu pada standar khusus yang berhubungan dengan program yang sedang dinilai, sejauh yang dimungkinkan.
- 4) Ketika proses evaluasi berlangsung, penting untuk mengenali sumber-sumber kesalahan

#### e. Cakupan Evaluasi Program

Cakupan atau lingkup evaluasi program biasanya lebih luas daripada evaluasi pembelajaran. Evaluasi program melibatkan berbagai aspek yang mencakup kurikulum, sistem instruksional, dan hubungannya dengan visi, misi, serta strategi lembaga pendidikan. Evaluasi program juga melibatkan lima pilar manajemen, yaitu monitoring (pengawasan), evaluation (evaluasi), dan controlling (pengendalian). Evaluasi program membantu

---

<sup>20</sup> Tien dan , Ananda Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Hal 12

dalam menjaga kualitas, efisiensi, dan kesinambungan lembaga pendidikan serta memastikan bahwa program dan proyek yang dijalankan berada pada jalur yang sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Evaluasi program menjadi lebih efektif ketika dilengkapi dengan fungsi monitor, yang melibatkan pemantauan kontinu dan berkelanjutan terhadap program atau proyek tersebut. Selain fungsi monitor, evaluasi juga menjadi lebih bermanfaat ketika dipadukan dengan fungsi lain, yaitu kontrol. Dalam konteks evaluasi program, kontrol mengacu pada usaha untuk menjaga program tetap berada dalam standar mutu yang diinginkan dan merujuk pada kemampuan untuk mengendalikan serta mengatur tingkat kepuasan layanan atau servis baik bagi pengguna program maupun pemangku kepentingan lainnya.<sup>21</sup>

## 2. Program Tahfidz Qur'an

Program adalah serangkaian aktivitas yang mewujudkan implementasi suatu keputusan, berlangsung secara terus-menerus, dan ada di dalam suatu organisasi dengan partisipasi dari sejumlah individu dalam suatu kelompok.<sup>22</sup> Menurut Rusydi dan Rasida, program berarti rencana yang diaktualisasikan dengan mengikutsertakan segala unit, mengandung ketetapan dan serangkaian aktivitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>23</sup>

Program diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan

---

<sup>21</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Hal 10-12

<sup>22</sup> Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*. Hal 6

<sup>23</sup> Afidah Dewi Qurrotul, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso," *SKRIPSI : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022.

dilaksanakan secara berkelanjutan, dijalankan melalui suatu sistem tertentu oleh sekelompok individu atau suatu entitas organisasi.

Dalam bahasa, tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu "tahfidz" dan "Al-Qur'an". Asal kata "tahfidz" berasal dari kata "hafidz" (hafadza-hifdzan) yang berarti menghafal. Dari segi etimologi, "hafal" adalah lawan kata dari "lupa", yang berarti mengingat secara konsisten. Sedangkan menurut terminologi, seorang penghafal adalah individu yang dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menghafal dan termasuk dalam kelompok yang menghafal.

Tahfidz Qur'an sendiri memiliki keutamaan bagi siapa saja yang mempelajarinya. Keistimewaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an ialah menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah karena dapat menjadi kebanggaan orang tua, terjaga kedisiplinan dan tanggung jawabnya dalam menjaga hafalan Qur'annya, serta menjadi manusia yang berorientasi pada tujuan akhirat.<sup>24</sup>

Tujuan pelaksanaan program Tahfidz Qur'an sendiri ialah selain menciptakan peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia, melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia, meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.<sup>25</sup> Hal ini

---

<sup>24</sup> Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018).

<sup>25</sup> Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021).

menunjukkan bahwa program Tahfidz Qur'an dapat menjadi sarana bagi terbentuknya nilai-nilai karakter positif untuk calon masa depan bangsa.

### 3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Istilah "metode" dalam bahasa Arab disebut "thariqah", yang memiliki arti langkah-langkah yang cerdas untuk melaksanakan suatu tindakan. Secara umum, metode diartikan sebagai prosedur atau cara yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode dijelaskan sebagai suatu cara kerja yang sistematis, bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan suatu aktivitas sehingga tujuan dapat tercapai. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, metode mengacu pada cara-cara yang digunakan untuk menyimpan ayat-ayat Allah dalam ingatan agar selalu teringat dan tidak terlupa. Metode-metode tersebut antara lain:

- 1) Metode Talqin, suatu cara belajar menghafal Al-Qur'an di mana seorang pembimbing tahfidz membacakan ayat-ayat kepada penghafal secara bertahap.<sup>26</sup>
- 2) Metode Mu'aradah, pendekatan menghafal Al-Qur'an yang melibatkan interaksi antara rekan-rekan sejawat dengan membacakan ayat demi ayat secara bergantian.
- 3) Metode Muroja'ah, metode menghafal al- Qur'an dengan cara pengulangan hafalan baik sebelum maupun sesudah disetorkan

---

<sup>26</sup> Alqori Luthfi dan Rahmi Wiza, "Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang," *Islamika* 4, no. 4 (2022).

kepada guru tahfidz.<sup>27</sup>

- 4) Metode Tahfidz, suatu pendekatan belajar di mana ayat-ayat Al-Qur'an diingat melalui tahapan-tahapan bertahap hingga mencapai tingkat hafalan yang sempurna.
- 5) Metode Talaqqi, pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an yang melibatkan langsung berinteraksi dengan pembimbing tahfidz, di mana penghafal mengulang hafalannya secara langsung kepada pembimbing untuk mendapatkan arahan dan koreksi.
- 6) Metode Takrir, cara melantunkan lantunan bersama teman, sesepuh atau guru syair agar tidak mudah lupa ingatan, surah dan juz yang sudah dihafal.<sup>28</sup>

#### 4. Faktor Pendukung Program Tahfidz Qur'an

##### a. Faktor internal

- 1) Faktor kesehatan, Jika kondisi tubuh dalam keadaan sehat, maka proses menghafal akan berjalan dengan lebih lancar dan cepat tanpa ada hambatan yang berarti, sehingga waktu yang diperlukan untuk menghafal menjadi relatif singkat. Sebaliknya, jika tubuh mengalami gangguan kesehatan, maka hal ini dapat signifikan menghambat kemampuan dalam menjalani proses menghafal.

---

<sup>27</sup> Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018).

<sup>28</sup> Siti Syamsudduha, Muhammad Nur, dan Akbar Rasyid, "Evaluasi Model CIPP pada Program Tahfidz Masjid Syachrir Fatimah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023).



- 2) Faktor kecerdasan, Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang beragam, sehingga hal ini dapat memengaruhi proses penghafalan yang tengah dijalani. Akan tetapi, perlu diingat bahwa kekurangan dalam kecerdasan bukanlah alasan untuk kehilangan semangat dalam menghadapi proses menghafal Al-Qur'an.
- 3) Faktor motivasi, Adanya motivasi dapat menginspirasi seseorang untuk memiliki semangat yang tinggi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tentu saja, hasil yang dicapai akan berbeda jika motivasi yang diterima tidak memadai. Kekurangan motivasi dari orang-orang terdekat atau keluarga bisa menjadi faktor penghalang bagi individu yang tengah menghafal, karena motivasi tersebut memiliki dampak signifikan terhadap proses dan kemajuan penghafalan.<sup>29</sup>

b. Faktor eksternal

- 1) Tersedianya guru qiraah dan guru tahfidz (instruktur) memiliki dampak yang substansial pada keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Instruktur berperan penting dalam memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa, yang secara signifikan mempengaruhi tingkat kesuksesan mereka dalam proses pembelajaran. Faktor ini memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan kelancaran dalam belajar tanpa

---

<sup>29</sup> Ahmad Paridi, "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz," *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019).

bimbingan, karena tanpa bimbingan yang memadai, hasil hafalan siswa cenderung kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Oleh karena itu, kehadiran instruktur sangat penting untuk memastikan mutu dan hasil hafalan siswa yang optimal.

- 2) Manajemen Waktu dan Penyusunan Kurikulum Al-Qur'an, Dalam proses menghafalan Al-Qur'an, penting untuk mengatur waktu dengan cermat dan merancang kurikulum yang sesuai. Para penghafal memerlukan jadwal yang khusus serta beban pembelajaran yang tidak terlalu berat, terutama dalam program Tahfidz Qur'an. Dengan menetapkan waktu yang tepat dan merinci materi yang sesuai, siswa (santri) akan lebih fokus dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tambahan pula, pengaturan waktu yang baik dapat membantu memperbarui semangat, motivasi, dan antusiasme para siswa. Kesemua faktor ini bersama-sama menciptakan suasana belajar yang santai namun tetap penuh konsentrasi dalam upaya menghafal Al-Qur'an.
- 3) Pengaruh Lingkungan Sosial (Teman, Organisasi, dan Keluarga) Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena lingkungan dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka. Masyarakat di sekitar organisasi,

pesantren, dan keluarga yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif pada siswa, mendorong mereka untuk lebih tekun, serius, dan mantap dalam proses menghafalan Al-Qur'an. Dengan adanya dukungan dari lingkungan yang positif, siswa menjadi lebih termotivasi dan berkomitmen dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>30</sup>

#### 5. Faktor Penghambat Program Tahfidz Qur'an.<sup>31</sup>

##### a. Faktor internal

- 1) Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya,
- 2) Adanya rasa malas dan jenuh karena padatnya rutinitas,
- 3) Sukar menghafal yang bisa disebabkan oleh tingkat IQ yang rendah.

##### b. Faktor eksternal:

- 1) Ayat yang mirip maupun surat Al-Qur'an yang rumit, dan
- 2) Kesibukan dengan padatnya kegiatan sekolah. Hal ini membuat program tidak dapat berjalan dengan semestinya.

---

<sup>30</sup> Zulina Dian Mahza, "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar," *Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2018.

<sup>31</sup> Imam Mashuri, Al Muftiyah, dan Siti Fiadhiatun Nafisah, "Implementasi Metode TIKRAR dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).

## 6. Evaluasi Program Tahfidz Qur'an

Penyelenggaraan program Tahfidz Qur'an dalam kurikulum pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, perlu di analisis dengan mempertimbangkan hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Jika ada tantangan atau hambatan tertentu, pendidik dan pelaksana program perlu mendalami masalah tersebut dan merancang solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan melakukan proses evaluasi secara berkala.<sup>32</sup>

Mengintegrasikan program Tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan sekolah memerlukan pengelolaan program Tahfidz Qur'an mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, monitoring dan evaluasi agar program Tahfidz Qur'an dapat berjalan secara efisien dan produktif. Evaluasi kurikulum tahfidz Qur'an dilakukan dengan cara evaluasi internal dan evaluasi eksternal, internal ada evaluasi guru dan evaluasi peserta didik, sedangkan evaluasi eksternal dilakukan untuk mengetahui apakah tahfidz Qur'an sudah memenuhi harapan.<sup>33</sup>

Tujuan utamanya adalah untuk mengukur sejauh mana peserta program berhasil mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dan apakah mereka mampu mempertahankan hafalan tersebut secara konsisten. Dengan kata lain, evaluasi program Tahfidz Qur'an membantu untuk memahami

---

<sup>32</sup> Astri Maya Aulia, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung," *Skripsi : UIN Raden Intan Lampung*, 2022.

<sup>33</sup> Lia Ariani, Tontowi Jauhari, dan Mulyadi Mulyadi, "Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen Tahfizh Al-Qur'an," *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 (2019).

kemajuan peserta dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an dan untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan perbaikan atau dukungan lebih lanjut dalam pelaksanaan program.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Faizin Imam, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP," *Jurnal Al-Miskawaih* 2, no. 2 (2021).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan melibatkan pendapat ataupun penafsiran dan wajib dari suatu permasalahan yang ditemukan di dalam gejala sosial yang ada di masyarakat. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya . Pendekatan kualitatif secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis pendekatan yang tidak memperoleh hasil melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi atau perilaku suatu objek dalam keadaan tertentu. situasi dari perspektif peneliti.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah penelitian memberikan nilai atau persepsi pada suatu hal atau kegiatan tertentu yang dengan tujuan membentuk suatu persepsi dalam masyarakat.<sup>36</sup> Penelitian ini dilakukan dalam mengevaluasi pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

---

<sup>35</sup> Fenny Rita Fiantika dan dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal 3

<sup>36</sup> Syafdi Hanif Sahir, *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021). Hal 4

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDIT Darussalam Selokerto yang beralamat Selokerto, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SDIT Darussalam Selokerto merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Islam, sehingga unggul dalam bidang keislaman seharusnya dimiliki oleh SDIT Darussalam Selokerto. Oleh karena itu, peneliti tertarik, untuk menjadikan SDIT Darussalam Selokerto sebagai objek penelitian terkait program Tahfidz Qur'an.

## **C. Informan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa informan yang dapat membantu dalam pengambilan data:

1. Peserta didik yang merasakan program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto, yaitu Khairunisa Anindya Syakira dan Annisa Hafiiz.
2. Guru program Tahfidz Qur'an yang menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, yaitu Ibu khoerunnisa dan Bapak Mohammad Hasan.
3. Kepala Sekolah SDIT Darussalam Selokerto yang mensupervisi segala kegiatan pembelajaran sekolah, yaitu Bapak Junaedi, S.Pd.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* karena peneliti merasa informan yang dipilih merupakan orang yang paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. tidak didasarkan pada probabilitas tetapi dipilih untuk tujuan tertentu dalam mendeskripsikan suatu permasalahan tertentu. Dengan kata lain, informan penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan kelayakan atau kebutuhan.<sup>37</sup> Keunggulan dari teknik ini adalah penentuan informannya seringkali dari orang yang sering ditemui ataupun yang terdekat.

Informan dari skripsi ini adalah guru yang merupakan pengajar di program Tahfidz Qur'an yaitu Ibu khoerunnisa dan Pak Hasan, kemudian peserta didik yang merasakan program Tahfidz Qur'an yaitu adinda Khairunisa Anindya Syakira dan Annisa Hafiiz, dan kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto yaitu Bapak Junaedi, S.Pd.

Dalam menentukan peserta didik yang menjadi informan penelitian, peneliti memiliki kriteria dalam pemilihannya. Jumlah peserta didik di SDIT Darussalam Selokerto berjumlah 100 peserta didik dengan 60 peserta didik laki-laki dan 40 peserta didik perempuan. Peserta didik yang dipilih merupakan peserta didik yang paling aktif dalam pembelajaran program Tahfidz Qur'an berdasarkan pengamatan peneliti, selanjutnya peserta didik yang dipilih yaitu peserta didik yang disarankan langsung oleh guru tahfidz. Informan ini yang nantinya dapat membantu secara menyeluruh mengenai penelitian ini dalam

---

<sup>37</sup> Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, 1 ed. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).  
Hal 89



mengevaluasi program Tahfidz Qur'an dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SDIT Darussalam Selokerto.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>38</sup>:

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu bagian dari metode pengumpulan data yang memiliki karakter metodologis yang kuat. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Pengamatan ilmiah berbeda dengan pengamatan biasa, harus berdasarkan sistematisasi prosedur dan prinsip ilmiah yang perlu dipenuhi dalam proses pengamatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data serta menjelaskan mengenai evaluasi program Tahfidz Qur'an dengan model CIPP (*context, input, process, product*).

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dengan mengumpulkan informasi yang bersifat subyektif seperti pendapat atau opini, sikap dan perilaku narasumber terkait gejala atau permasalahan yang diteliti. Wawancara bertujuan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

---

<sup>38</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). Hal 198

Orang yang mewawancarai harus memiliki tuntunan wawancara yang berhubungan dengan penelitiannya, agar meminimalisir kesalahan dalam pengambilan data. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru program Tahfidz Qur'an, dan peserta didik SDIT Darussalam Selokerto untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan evaluasi program Tahfidz Qur'an dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Sebelum melakukan wawancara di tempat penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara dengan pertanyaan umum. Dengan alat wawancara yang ditujukan kepada informan, dengan fokus meneliti aspek-aspek yang diteliti, serta fokus pada informasi yang paling penting mengenai evaluasi program Tahfidz Qur'an dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi merupakan teknik dengan mencari informasi tentang isu atau variabel dalam bentuk catatan, buku, surat kabar, majalah, catatan harian, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh gambaran konkrit yang nampak di lapangan terkait program Tahfidz Qur'an untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh.

Data kasar yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi diatas, kemudian dipilah untuk dapat diketahui kelengkapan dan kejelasan data yang telah diambil. Setelah itu, data dikelompokkan sesuai kelompoknya masing-masing.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar kebenaran dari suatu informasi hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik keabsahan data pada penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber merupakan teknik dengan menguji informasi dari berbagai sumber informan dari data yang akan diambil. Setelah peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data, mengkategorikannya dan melihat pandangan yang sama atau berbeda, termasuk yang spesifik di antara ketiga sumber data tersebut. Kemudian, kesimpulan dapat diambil dari data yang peneliti analisis dari berbagai sumber.

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti akan membandingkan tiga sumber data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dari tiga sumber data tersebut kemudian baru dapat ditarik kesimpulan. Informasi yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian dilakukan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan meneliti kebenaran informasi yang diperoleh hingga peneliti yakin akan data

yag didapatkan atau jenuh.<sup>39</sup> Sehingga informasi yang ditemukan di lapangan terkait dengan evaluasi program Tahfidz Qur`an dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SDIT Darussalam Selokerto akan kredibel.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, terdapat beberapa tahap akan dilakukan, dari mereduksi data, penyajian data, dan selanjutnya disimpulkan atau dilakukan verifikasi yang bertujuan untuk menguji kecocokan, kebenaran, dan kekuatannya. Berikut penjelasan mengenai reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:<sup>40</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah usaha untuk menggali informasi dan mengaturnya ke dalam unit konseptual, kategori, dan topik yang khusus. Tujuannya adalah untuk membentuk gambaran yang lebih terfokus, yang pada gilirannya memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Proses reduksi data melibatkan langkah-langkah untuk merangkum data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Setelah data terkumpul, dilakukan dengan cara memilah data, membuat tema, mengkategorikan, memfokuskan menurut domainnya, menghilangkan, menyusun data secara konsisten, mengidentifikasi dan mengubah ringkasan menjadi satuan analisis,

---

<sup>39</sup> Andarusni Alfansyur, "Seni Mengolah Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149.

<sup>40</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Medan: Wal Ashri, 2020). Hal 69

kemudian data tersebut diperiksa kembali dan dikelompokkan sesuai dengan masalah yang dicari.

## 2. Penyajian Data

Setelah melalui langkah reduksi data, langkah berikutnya adalah tahap penyajian data. Menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Dengan demikian, peneliti dapat lebih mudah memahami situasi yang sedang diamati dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam proses penelitian. Penyajian data diawali dengan deskripsi evaluasi program Tahfidz Qur`an dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SDIT Darussalam Selokerto. Selanjutnya analisis tahap-tahap dalam evaluasi program Tahfidz Qur`an.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses merumuskan makna dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang singkat dan mudah dimengerti. Selain itu, proses penarikan kesimpulan melibatkan pengecekan ulang terhadap kebenaran berulang kali, terutama dalam konteks kesesuaian dengan judul, tujuan, dan fokus pertanyaan penelitian. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif dan mungkin mengalami perubahan berdasarkan temuan di lapangan. Namun, jika informasi yang ditemukan di lapangan terbukti valid dan

konsisten, maka kesimpulan yang dihasilkan akan memiliki kredibilitas yang tinggi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Deskripsi SDIT Darussalam Selokerto**

SDIT Darussalam Selokerto didirikan pada tanggal 18 November 2016 oleh yayasan Darussalam sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendidikan Islam berkualitas di wilayah Dusun Selokerto, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, dan sekitarnya. Sejak awal pendiriannya, sekolah ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan Islam yang berkualitas dengan mengadopsi pendekatan kurikulum terpadu.

SDIT Darussalam Selokerto memiliki 100 peserta didik dengan 59 peserta didik laki-laki dan 41 peserta didik perempuan pada tahun ajaran 2022/2023. Dalam perjalanan perkembangannya, SDIT Darussalam Selokerto memperkuat manajemen sekolah dengan mendatangkan para pembina yang berpengalaman di berbagai bidang, seperti pendidikan anak, psikologi, komunikasi, teknologi, dan wirausaha. Tujuan dari langkah ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan sekolah.

Selama bertahun-tahun, sekolah ini berhasil membangun tim pengajar yang berpengalaman dan kompeten dalam mendidik para siswa. Lokasi sekolah yang alami, sejuk, dan nyaman di Dusun

Selokerto menciptakan suasana belajar yang ideal bagi para peserta didik.

Selain itu, SDIT Darussalam Selokerto juga menawarkan program Tahfidz, yang mengarah pada penghafalan Al-Qur'an oleh siswa-siswanya. Ini merupakan langkah yang penting dalam mempromosikan pendidikan Islam yang komprehensif.

Pendekatan pembelajaran terpadu yang diadopsi oleh sekolah ini, dengan perpaduan pembelajaran di dalam kelas (indoor) dan di luar kelas (outdoor), bertujuan untuk mendekatkan anak-anak dengan lingkungan alam dan mengoptimalkan potensi mereka.

Dengan berlandaskan pada sejarah pendirian dan perkembangannya yang kaya, SDIT Darussalam Selokerto telah menjadi tempat yang aman, nyaman, dan berkualitas bagi pendidikan Islam serta pembentukan karakter positif pada generasi muda di wilayah tersebut.

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

SDIT Darussalam merupakan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam visi, misi, dan tujuannya. SDIT Darussalam Selokerto memiliki visi yaitu menjadi sekolah berbasis tauhid yang menghidupkan sunnah, untuk mendidik Peserta Didik menjadi *mukallaf* yang shalih, berakhlak mulia dan berprestasi.

Kemudian SDIT Darussalam Selokerto memiliki misi yaitu, mengembangkan kurikulum integratif, interkoneksi antara sains dan



agama, membangun budaya akhlak mulia dan budaya prestasi di sekolah, menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi semua kalangan, serta mengembangkan sistem manajemen sekolah yang baik dan berorientasi pada mutu.

### **3. Tujuan Sekolah**

Membentuk peserta didik yang:

- a. Ikhlas dan Berorientasi Akhirat: Membentuk peserta didik yang ikhlas berarti mengajarkpean mereka untuk bertindak dengan niat tulus, tanpa motif pribadi, dan dengan fokus pada kebahagiaan di akhirat.
- b. Bersemangat dalam Belajar: Peserta didik yang bersemangat dalam belajar adalah mereka yang aktif mencari pengetahuan dan motivasi untuk terus belajar. Ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu.
- c. Jujur, Amanah, dan Menepati Janji: Peserta didik diajarkan untuk jujur dalam berbicara dan bertindak, menjaga kepercayaan orang lain, serta memenuhi komitmen dan janji yang mereka buat.
- d. Hormat dan Taat pada Orang Tua dan Guru: Peserta didik belajar untuk menghormati dan tunduk kepada otoritas yang bijaksana, seperti orang tua dan guru, sebagai bagian dari budaya yang menghargai pengalaman dan nasihat.
- e. Sehat, Sopan, dan Disiplin: Pendidikan mencakup pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, bersikap sopan dalam

interaksi sosial, dan memiliki disiplin dalam rutinitas harian.

- f. Mampu Sholat Mandiri Sedini Mungkin: Peserta didik diajarkan untuk menjalankan sholat secara mandiri sejak dini, yang mengembangkan hubungan spiritual pribadi dan tanggung jawab dalam ibadah.
- g. Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Lancar dan Benar: Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama.
- h. Hafal 2 Juz Al-Qur'an, Hadist Arbain Nawawiyah, dan Asmaul Husna: Hafalan Al-Qur'an, Hadist Arbain Nawawiyah, dan Asmaul Husna menunjukkan dedikasi peserta didik terhadap agama dan membantu mereka merenungkan ajaran agama secara terus-menerus.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, peserta didik dapat menjadi individu yang berakhlak baik, berwawasan, dan beriman, serta berkontribusi positif pada masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

#### **4. Program Tahfidz Al-Qur'an SDIT Darussalam Selokerto**

- a. Tujuan Program Tahfidz
  - 1) Menghafal dan memahami Al-Qur'an secara menyeluruh dengan target 2 juz Al-Qur'an.
  - 2) Membentuk karakter islami dan moral yang baik pada peserta didik.
  - 3) Menumbuhkan cinta dan penghargaan terhadap Al-Qur'an.

b. Sasaran Peserta

- 1) Seluruh siswa di SDIT Darussalam Selokerto.
- 2) Menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

c. Metode Pembelajaran

- 1) Pengajaran oleh guru tahfidz yang berkualifikasi.
- 2) Penggunaan metode talaqqi dan bahan ajar Iqra'
- 3) Integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan kegiatan sehari-hari.

d. Jadwal dan Durasi

- 1) Menyesuaikan dengan kurikulum reguler.
- 2) Pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari dengan jadwal tertentu.

e. Evaluasi Kemajuan

- 1) Penilaian terus-menerus melalui ujian tahfidz berkala.
- 2) Kriteria penilaian meliputi hafalan, tajwid, dan pemahaman.
- 3) Laporan kemajuan secara berkala kepada orang tua/wali murid.

f. Guru Tahfidz

- 1) Seleksi guru tahfidz yang berkualifikasi dan berkompeten.
- 2) Pemantauan dan pelatihan rutin bagi guru tahfidz.

g. Evaluasi

- 1) Evaluasi berkala terhadap kemajuan hafalan dan pemahaman siswa.

2) Analisis hasil evaluasi untuk perbaikan program.

h. Umpan Balik Orang Tua

1) Keterlibatan orang tua melalui pertemuan dan laporan kemajuan.

2) Membuka saluran komunikasi untuk masukan dan saran.

i. Tindak Lanjut Perbaikan

1) Mengidentifikasi hambatan dan permasalahan dalam pembelajaran.

2) Perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.

j. Prestasi dan Apresiasi

1) Penghargaan bagi siswa yang mencapai target hafalan tertinggi.

2) Pengakuan prestasi dalam forum sekolah dan kegiatan lainnya.

## B. Hasil dan Pembahasan

Dari komponen-komponen dalam model evaluasi CIPP sendiri terdapat *context, input, process, product* (CIPP). Dengan menggunakan model CIPP dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an ini berdasarkan data-data yang diperoleh, dapat diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

### 1. *Context*

Komponen konteks di dalam evaluasi model CIPP merupakan penjelasan mengenai pemahaman tentang tujuan yang ingin dicapai, masalah yang ingin diselesaikan, serta konteks atau lingkungan di mana program dijalankan.

*Pertama*, berdasarkan indikator tujuan yang ingin dicapai, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah SDIT Darussalam Selokerto mengatakan:

“Sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan, salah satu langkah yang sangat relevan dan bermanfaat dalam upaya memakmurkan masjid adalah melalui implementasi program Tahfidz Qur'an.”<sup>41</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa dalam program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam selokerto memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Perangkat sekolah harus memiliki tujuan dalam menjalankan program Tahfidz Qur'an, yaitu membentuk kepribadian siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Junaedi di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

<sup>42</sup> Wahyuni dan Nurul Aisyah, “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP.”

*Kedua*, dalam mencapai visi dan misi melalui program Tahfidz Qur'an ini, tentu program memiliki masalah yang ingin diselesaikan. Salah satu masalah yang dialami dalam pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto adalah kurangnya dukungan wali murid peserta didik. Kepala sekolah mengatakan pada wawancaranya:

“Dalam upaya memastikan kesuksesan program Tahfidz Qur'an, terdapat ruang untuk meningkatkan dukungan dari wali murid. Meskipun telah dilakukan upaya untuk melibatkan mereka dalam mendukung program, terkadang dukungan dari orang tua atau wali murid masih belum optimal atau maksimal. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan komunikasi antara sekolah dan wali murid untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya program Tahfidz dan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam membantu anak-anak mereka menghafal Al-Qur'an.”<sup>43</sup>

Pihak Sekolah berupaya untuk selalu berkomunikasi dengan wali murid peserta didik dalam memantau dan membantu perkembangan hafalan peserta didik. Peran wali murid dalam membimbing, mendukung dan mendorong anak untuk memaksimalkan potensinya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk masa depannya. Dengan memberikan perhatian penuh terhadap pembelajaran anak, wali murid dapat membantu menciptakan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.<sup>44</sup> Hal ini termasuk dalam peran wali murid

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Junaedi di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

<sup>44</sup> Abdul Kadir, Siti Syamsudduha, dan Muhammad Nur Akbar Rasyid, “Evaluasi Program Tahfidz dengan Model CIPP [Context, Input, Process, Product] di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar,” *Islamika* 5, no. 4 (2023).

pada program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto.

Di sisi lain, dalam tahap ini terdapat tantangan yang dialami oleh pihak sekolah dalam melaksanakan program Tahfidz Qur'an. Beberapa permasalahan yang dialami SDIT Darussalam Selokerto dalam pelaksanaan program Tahfidz Qur'an yaitu metode ajar yang belum terstandarisasi kemudian guru yang belum semuanya berkompoten. Akan tetapi pihak guru mengemukakan:

“kita evaluasi kemudian komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait terutama yang memberikan tugas dan yang memberikan target kepada kita yaitu yayasan maka dari itu kita koordinasi dengan pihak yayasan untuk mencari solusi yang terbaik kemudian juga pada pihak guru, murid dan Wali murid.”<sup>45</sup>

Hal di atas merupakan salah satu bagian dari evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu bekerja sama dengan ketua Yayasan bahkan wali murid. Kerjasama antara sekolah dengan yayasan, guru, dan wali murid secara optimal, dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program manajemen sekolah dengan memperhatikan berbagai aspek yang terlibat dalam komponen konteks, input, proses, dan produk.<sup>46</sup>

*Ketiga* yaitu pada aspek lingkungan dalam observasi yang peneliti lakukan, SDIT Darussalam Selokerto memiliki lingkungan positif terutama pada lingkungan sosial. Dalam hal ini kondisi

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Khoerunnisa di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

<sup>46</sup> I Putu Pranatha Sentosa, “Efektivitas Pelaksanaan Program Manajemen Sekolah Menggunakan Model CIPP Pada Tiga SMK Paiwisata,” *Media Edukasi: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017).

lingkungan sekitar sekolah sangat mendukung keberhasilan program Tahfidz Qur'an. Beberapa diantaranya adalah nilai-nilai Islam yang dibangun di lingkungan sekolah, kemudian mayoritas peserta didik yang bersekolah di SDIT Darussalam Selokerto merupakan warga sekitar sekolah.

## 2. *Input*

Pada komponen *Input* (masukan) program, akan dibahas mengenai perencanaan, strategi, dan sumber daya yang akan membantu dalam mencapai tujuan dari program pembelajaran tahfidz Qur'an.

*Pertama*, dalam aspek perencanaan administrasi pembelajaran perlu diperhatikan agar program dapat berjalan dengan lancar. Salah satunya adalah adanya RPP yang sesuai dalam pelaksanaan program pembelajaran. Dalam wawancara yang dilakukan kepada guru;

“Dari hasilnya tentunya sama standarisasi pembelajarannya, jika standar pembelajarannya kemudian sop-nya sama Insya Allah hasilnya tidak akan jauh berbeda, Guru juga memiliki RPP dalam pembelajarannya mas, jadi saat pembelajaran susunannya lebih jelas dan rinci”<sup>47</sup>

Dengan adanya RPP pembelajaran dapat dilaksanakan dengan runtutan yang jelas. Selain itu, RPP juga dapat memudahkan guru tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto untuk memantau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Khoerunnisa di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023



pembelajaran juga akan efektif jika menggunakan RPP.<sup>48</sup>

Kemudian, bahan ajar juga perlu dalam mempersiapkan program pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto. Bahan ajar digunakan sebagai proses dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>49</sup> Dalam wawancaranya guru menjelaskan:

“Kemudian untuk metode yang kita praktekan dari sekarang yaitu dengan metode talaki dengan bahan ajar Iqro dikombinasi dengan Umi. Kedepannya kami akan menggunakan bahan ajar dari umi karena selama proses pembelajaran bahan ajar umi dinilai lebih efektif.”<sup>50</sup>

Bahan ajar yang dipersiapkan oleh guru tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto sekarang adalah kombinasi antara bahan ajar ummi dengan bahan ajar iqra', karena dalam proses evaluasinya metode ummi dinilai lebih efektif digunakan kepada peserta didik dibanding bahan ajar Iqra'. Dengan bahan ajar Umami, peserta didik memiliki semangat yang luar biasa, memperlancar bacaan supaya lebih bagus, serta hafalannya banyak.<sup>51</sup>

Selain itu dalam tahap perencanaan, peneliti menanyakan kesiapan sekolah dalam peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan dalam program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam selokerto.

Dalam wawancaranya Kepala sekolah menjelaskan:

---

<sup>48</sup> Wald Fajar Antariksa, Abdul Fattah, dan Mutiara Arlisyah Putri Utami, “Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input process, Product),” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).

<sup>49</sup> Afra Nadila, Lailatussaadah Lailatussaadah, dan Muhammad Faisal, “Management Of Tahfidzul Quran Program In Dayah MUQ Pagar Air Aceh,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022).

<sup>50</sup> Wawancara dengan Mohammad Hasan di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

<sup>51</sup> Wahyuni dan Nurul Aisyah, “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP.”

“Kita Punya agenda untuk pembinaan Tahsin bersama untuk menyesuaikan bacaan dan standarisasi bagi guru-guru. Kita untuk kedepannya akan menggunakan metode Ummi yang nantinya akan ada target lagi sekaligus menstandarisasikan bacaan untuk guru-guru”<sup>52</sup>

Walaupun dalam peningkatan kualitas guru di SDIT Darussalam selokerto masih belum maksimal, kepala sekolah dalam evaluasinya mempersiapkan kedepannya untuk meningkatkan kualitas guru dengan pembinaan tahsin untuk guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat mengambil peran penting dalam pelaksanaan sebuah program pembelajaran. Guru yang kompeten memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan, metode mengajar yang efektif, serta memahami perkembangan anak dan gaya belajar yang berbeda.<sup>53</sup>

*Kedua* yaitu pada aspek strategi, Kepala sekolah SDIT Darussalam selokerto menjelaskan dalam wawancaranya;

“Strategi khusus yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan mencapai 2 juz hafalan Al-Qur'an bagi setiap alumni SD yaitu meliputi pembentukan tim pengajar berpengalaman, penjadwalan sesi talaqi berkala, evaluasi yang ketat, bimbingan individu, partisipasi wali murid, pemanfaatan teknologi, motivasi siswa, dan penekanan pada pemahaman makna ayat-ayat.”<sup>54</sup>

Hal di atas mejadi strategi sekolah dalam mecapai tujuan dari program Tahfidz Qur'an. Dengan adanya target hafalan, pihak sekolah dapat mencapai hal yang sudah direncanakan dengan mudah.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Junaedi di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

<sup>53</sup> Kadir, Syamsudduha, dan Rasyid, “Evaluasi Program Tahfidz dengan Model CIPP [Context, Input, Process, Product] di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar.”

<sup>54</sup> Wawancara dengan Junaedi di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

Di sisi lain target hafalan juga dapat menjadi keuntungan bagi peserta didik agar memiliki hafalan Al-Qur'an.<sup>55</sup>

Dalam proses mencapai target pihak guru selalu memantau perkembangan kemajuan dan pemahaman hafalan peserta didik. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, guru SDIT Darussalam Selokerto mengatakan:

“Memantau dari kartu prestasi salah satunya kemudian ada ujian Tahfidz di setiap akhir semester dan juga Setiap setoran hafalan kita melakukan murojaah per individu untuk mengecek jika nada hafalan yang sudah dihafal sebelumnya Jadi jika belum lancar surat yang sudah disetorkan maka tidak bisa menambah hafalannya selanjutnya harus murojaah terlebih dahulu”<sup>56</sup>

Berdasarkan jawaban yang disampaikan guru diatas, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Qur'an sangat serius dalam pencapaian target yang telah ditentukan. Target sendiri digunakan untuk membuat siswa termotivasi untuk menghafal lebih giat. Selain itu, dengan adanya target pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru tahfidz dapat merancang serta melaksanakan pembelajaran dengan terstruktur.<sup>57</sup> Sehingga, tujuan yang ingin dicapai nantinya dapat mudah untuk dicapai.

*Ketiga*, pada aspek sumber daya, yang tersedia dalam program tahfidz adalah berbagai alat, bahan, dan fasilitas yang

---

<sup>55</sup> Risdiyok, “Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 3 (2021).

<sup>56</sup> Wawancara dengan Khoerunnisa di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

<sup>57</sup> Dewi Rustiana dan Muhammad Anas Ma'arif, “Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa,” *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022).

digunakan untuk membantu siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Fasilitas erat hubungannya dengan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, sumber daya yang digunakan harus dimanfaatkan secara maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada.<sup>58</sup>

Sarana dan prasarana adalah pendukung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai tentu akan berdampak positif bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Setiap kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lancar dan peserta didik yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut mendapatkan pengalaman langsung.<sup>59</sup> Sarana yang memadai dapat mendukung penyampaian guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Seperti dalam observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan program tahfidz SDIT Darussalam Selokerto dilaksanakan di aula sekolah.<sup>60</sup> Sehingga peserta didik memiliki kenyamanan lebih dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>58</sup> Waskito, Wakhinuddin, dan Endrizal, "Evaluasi Program Pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Menggunakan Model CIPP," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021).

<sup>59</sup> Fitriani Nasution dkk., "Kualitas Layanan Pondok Pesantren Modern dan Rumah Tahfidz Al-Ikhwan Assalam," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022).

<sup>60</sup> Observasi lokasi SDIT Darussalam Selokerto, 2 Oktober 2023

### 3. *Process*

Evaluasi proses merupakan suatu kegiatan evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi ini terkait langsung dengan aktivitas belajar, penggunaan media pembelajaran, dan pemberian jenis tugas.<sup>61</sup>

*Pertama* dalam tahap aktivitas belajar, peneliti melangsungkan observasi saat proses pembelajaran di kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung guru mengimplementasikan RPP yang ada di dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik di SDIT Darussalam Selokerto:

“Menurut pendapat saya, guru-guru selalu memberi bimbingan yang sangat bagus kepada saya tentang menghafal Al-Qur'an. Mereka mengatakan bahwa hal yang paling penting adalah terus berusaha dan tidak pernah menyerah. Mereka juga selalu meminta saya untuk terus mengulang-ulang hafalan saya supaya tidak lupa. Itu seperti bermain-main dengan kata-kata indah yang ada di dalam Al-Qur'an. Saya belajar bahwa dengan tekun dan bersemangat, saya bisa mengingat semua kata-kata itu dengan baik.”<sup>62</sup>

Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, selain memberikan materi pembelajaran guru di SDIT Darussalam Selokerto juga memberikan motivasi agar peserta didik memiliki semangat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Dalam program tersebut harus ada arahan dan motivasi yang kuat untuk

---

<sup>61</sup> Anandita Yahya, Risnawati Risnawati, dan Yenni Kurniawati Yenni Kurniawati, “Evaluasi Model CIPP Pada Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Di SMP Negeri 1 Rambah,” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 13, no. 2 (2022).

<sup>62</sup> Wawancara dengan Annisa Hafidz di Selokerto, tanggal 3 Oktober 2023

mencapainya suatu tujuan yang terstruktur. Jika tidak, maka program tidak akan berjalan dengan baik.<sup>63</sup>

Dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan guru adalah metode Talaqi. Dalam wawancara peneliti dengan guru di SDIT Darussalam Selokerto:

“Metode talaqi efektif dalam membantu siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an karena menggabungkan elemen-elemen penting. Metode talaqi juga efektif memadukan semua aspek pembelajaran Al-Qur'an.”<sup>64</sup>

Metode Talaqi dinilai efektif karena proses menghafal Al Qur'an dilakukan secara langsung (tatap muka) antara guru dan siswa, dengan cara ini, siswa mendengarkan ayat yang dibacakan guru, kemudian anak mengikuti bacaan yang dibacakan secara individu maupun bersama-sama.<sup>65</sup> Hal ini membangun komunikasi antar peserta didik dengan guru tahfidz dengan maksimal. Perkembangan materi ajar yang dipahami peserta didik dapat diamati secara maksimal.

Dari penjelasan diatas tentu, dalam penyampaian materi dengan metode belajar tidak selalu dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>63</sup> Risdiyok, “Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi.”

<sup>64</sup> Wawancara dengan Khoerunnisa di Selokerto, tanggal 3 Oktober 2023

<sup>65</sup> Salma Alawiyah Tati, Syarifah Gustiawati, dan Putri Ria Angelina, “Evaluasi Pelaksanaan program Terapi Al-Qur'an Melalui Model CIPP Dalam Membentuk Spiritual Anak Berkebutuhan Khusus SPS Alam Atifa Bogor,” *Koloni : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2022).

Peserta didik SDIT Darussalam Selokerto merasakan bahwa terdapat kendala yang didapat selama mengikuti proses pembelajaran, seperti sulitnya menghafal ayat-ayat yang panjang.

Dalam wawancaranya, peserta didik menegaskan:

“Guru-guru kami dengan penuh kebaik hati memberikan petunjuk dan panduan kepada kami tentang cara yang benar untuk menghafal Al-Qur'an. Mereka menjelaskan dengan sabar teknik-teknik yang membantu kita mengingat dengan baik, serta mengajarkan kami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan bantuan mereka, kami belajar dengan senang hati dan merasa semakin dekat dengan Al-Qur'an.”<sup>66</sup>

Setiap mata pelajaran tentunya memiliki metode yang berbeda-beda dan tentu tidak semua metode yang diterapkan akan relevan untuk digunakan. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi pada metode pembelajaran tersebut dan hal itu perlu dipertimbangkan.<sup>67</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pihak guru selalu melakukan evaluasi dalam penggunaan metode ajar demi tercapainya keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

*Kedua*, media pembelajaran sangat berperan dalam mendukung seorang guru dalam penyampaian pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an, guru memiliki media alat peraga bahan ajar Ummi

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Khairunisa Anindya Sakira di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

<sup>67</sup> Azis Hidayat, “Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor,” *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 1, no. 2 (2021).

berukuran besar yang digunakan dalam membaca secara bersama-sama kepada peserta didik.<sup>68</sup>

Bahan ajar yang digunakan tentu harus melalui perantara media belajar yang sesuai. Hal ini dapat membantu guru untuk membuat peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran tahfidz Qur'an. Selain itu, penggunaan media ajar yang tepat, peserta didik tidak hanya dapat menghafal Al-Qur'an, akan tetapi dapat memahami makna ayat Al-Qur'an.<sup>69</sup>

Selain itu, penggunaan media teknologi juga digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto. Pak Junaedi selaku kepala sekolah mengatakan:

“Dalam hal penggunaan teknologi, kami memanfaatkan audio atau rekaman untuk murojaah bersama sebelum masuk ke kelas masing-masing. Kami menganggapnya sebagai sarana yang efektif untuk memperbaiki hafalan siswa”<sup>70</sup>

Dengan media berbentuk audio ini, peserta didik dapat murojaah hafalannya secara mandiri. Baru kemudian peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru dengan metode talaqqi. Melalui media audio yang digunakan, dapat meningkatkan semangat dan daya ingat peserta didik dalam menghafal Qur'an.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Observasi lokasi SDIT Darussalam Selokerto, 2 Oktober 2023

<sup>69</sup> Rahmat Solihin, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah dasar,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 02 (2020).

<sup>70</sup> Wawancara dengan Junaedi di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

<sup>71</sup> Wiwin Candra, Sutarto Sutarto, dan Rifanto Bin Ridwan, “Penerapan Metode Talqin dengan Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an,” *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (2021).



*Ketiga*, pemberian tugas merupakan suatu metode guru dan perencanaan kegiatan antara peserta didik dan guru tentang suatu topik yang harus diselesaikan siswa dalam waktu yang telah disepakati. Kepala Sekolah di SDIT Darussalam Selokerto Pak Junaedi mengungkapkan:

“Dalam upaya meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, kami memberikan PR kepada anak yang didampingi oleh wali murid, seperti tugas murojaah (pengulangan) dan tugas tambahan hafalan.”<sup>72</sup>

Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam memberikan pekerjaan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan kegiatan pengembangan tertentu yang telah disesuaikan oleh kemampuan peserta didik.<sup>73</sup>

Di sisi lain, dengan melibatkan wali murid dalam proses ini, kami berharap bahwa mereka dapat menjadi pendamping dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka. wali murid dapat membantu mengawasi dan memotivasi anak-anak mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas ini, sehingga dapat memberikan tambahan hafalan dan pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an. Dengan kolaborasi yang erat antara sekolah dan wali murid, kami yakin bahwa anak-anak kami akan mencapai kemajuan yang lebih signifikan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Junaedi di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

<sup>73</sup> Ibnu Syaefudien Taimiyyah, Mujiburrohman, dan Yetty Faridatul Ulfah, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Di TK Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Sawah Sanggrahan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukharjo,” *Modeling Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023).

#### 4. *Product*

Pada evaluasi tahap produk, evaluasi berfokus pada dua aspek yaitu aspek hasil dan dampak yang dihasilkan oleh program. Evaluasi pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang sudah tercapai. Pada tahap inilah pengambil keputusan dapat menentukan perbaikan atau perkembangan program untuk waktu yang akan datang.

*Pertama* pada aspek hasil dari tahap evaluasi produk ini, SDIT Darussalam Selokerto memiliki beberapa hasil yang cukup baik dalam pelaksanaan program Tahfidz Qur'an. Seperti dalam wawancaranya, guru SDIT Darussalam Selokerto menjelaskan:

“Salah satunya memakai evaluasi yang kita lakukan yaitu di setiap ujian akhir semester dan setiap pencapaian per satu surat, selain itu juga kita mengikutkan lomba MTQ per tahun sekali ataupun lebih untuk mengukur hasil pencapaian dari program Tahfidz. Selain itu, beberapa anak juga sudah mencapai target hafalan 2 juz.”<sup>74</sup>

Hasil dari program Tahfidz Qur'an di SDIT darussalam Selokerto sudah teradapat beberapa anak yang dapat mengikuti kegiatan lomba-lomba hafalan Qur'an. Kemudian juga ada yang sudah mencapai target hafalan dua juz. Hal diatas menjelaskan bahwa target yang dicapai oleh pihak sekolah sudah cukup baik, walaupun belum maksimal.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Khoerunnisa di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

Hal diatas juga merupakan hasil dari pengoptimalan waktu belajar yang terorganisir. Kepala Sekolah mengemukakan:

“Di sekolah kami, kami telah mengintegrasikan Program Tahfidz ke dalam jam pelajaran utama. Berbeda dengan beberapa sekolah lain yang mungkin memasukkan Program Tahfidz ke jam awal, kami memasukkan program ini ke dalam jadwal pelajaran seperti mata pelajaran reguler. Namun, kami menyediakan jam khusus untuk program Tahfidz dengan waktu yang berbeda-beda untuk setiap kelas.”

SDIT Darussalam Selokerto memiliki manajemen waktu yang cukup baik dalam pelaksanaan program Tahfidz Qur'an. Dengan waktu yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, program Tahfidz Qur'an dapat dilaksanakan dengan terarah.<sup>75</sup>

*Kedua*, selain dilihat dari jumlah hafalan, program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto juga melihat dari aspek dampak perkembangan sikap peserta didik melalui program hafalan Qur'an. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Junaedi selaku Kepala Sekolah:

“Ada, contohnya seperti menghindari perkataan kotor, memiliki kejujuran, punya kedisiplinan, tanggung jawab, memiliki perilaku sopan dan menghormati teman, guru dan wali murid.”<sup>76</sup>

Memiliki sikap yang positif juga merupakan hasil yang di harapkan oleh pihak sekolah dalam menjalan program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto. Program Tahfidz Al-Qur'an

---

<sup>75</sup> Putri Firdah Rajak, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 di MTs Negeri 2 Jakarta Selatan,” *Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2017.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Junaedi di Selokerto, tanggal 2 Oktober 2023

ini merupakan langkah efektif dalam pengembangan karakter. Dengan menghafal Al-Qur'an maka karakter baik seseorang akan mudah tercipta karena untuk menjaga hafalan Al-Qur'an maka siswa juga harus memiliki akhlak yang mulia.<sup>77</sup> Sehingga tidak hanya memiliki hafalan Al-Qur'an, akan tetapi memiliki nilai-nilai karakter positif yang terlihat dari peserta didik. Hal ini didukung oleh peserta didik yang mengatakan dalam wawancaranya:

“Setelah mengikuti program ini, kami mulai berusaha untuk tidak mengucapkan kata-kata yang tidak baik dan kami belajar untuk selalu jujur dalam semua yang kami katakan dan lakukan. Selain itu, kami juga mengerti bahwa sangat penting untuk selalu bersikap sopan, baik ketika berbicara dengan teman-teman kami maupun dalam tingkah laku sehari-hari. Kami juga tahu betapa pentingnya menghormati teman-teman sekelas, guru-guru, dan orang tua kami.”

Hal diatas menjelaskan pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto sudah berjalan dengan baik dengan tahap evaluasinya yang dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik kepala sekolah, guru, ketua Yayasan, maupun wali murid. Akhirnya program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto ini selalu berupaya untuk memberikan hasil yang terbaik dalam pelaksanaan program Tahfidz Qur'an dengan evaluasinya.

---

<sup>77</sup> Husna, Hasanah, dan Nugroho, “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa.”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian pada evaluasi program Tahfidz Qur'an dengan model CIPP (context, input, process, dan product) di SDIT Darussalam Selokerto yaitu pada evaluasi context, menunjukkan kesuksesan program yang didukung oleh komitmen kuat terhadap nilai-nilai agama Islam dan kerja sama positif antara sekolah, guru, siswa, dan wali murid. Kemudian pada evaluasi input, guru memiliki dedikasi serta motivasi yang kuat, materi pembelajaran telah dirancang dengan baik. Pada evaluasi process, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran dengan memfokuskan pada pengajaran Al-Qur'an yang efektif dan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan program. Selain itu pada evaluasi product, peserta didik mengalami kemajuan dalam menghafal dan memahami serta menunjukkan dampak positif dalam dalam aspek keagamaan maupun akademik. Meskipun demikian, perlu ditingkatkan sumber daya dan fasilitas sekolah untuk mendukung program ini secara optimal. Guru yang berkualitas dan materi pembelajaran yang baik telah memberikan dasar yang kuat bagi program ini, akan tetapi tetap perlu perhatian lebih terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran.

Pada akhirnya evaluasi CIPP ini memberikan manfaat kepada pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, peserta didik, bahkan wali murid dalam mencapai keberhasilan tujuan yang sudah dirancang. Kemudian

evaluasi CIPP ini juga dapat menjadi model evaluasi yang memberikan perbaikan dan perkembangan suatu pelaksanaan program agar berjalan maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan evaluasi program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk kepala sekolah, guru tahfidz, dan wali murid:

### 1. Untuk Kepala Sekolah SDIT Darussalam Selokerto

Kepala Sekolah perlu mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk mendukung program Tahfidz, termasuk fasilitas dan bahan ajar yang memadai. Dalam hal ini, juga penting untuk terus memperkuat kerja sama antara sekolah, guru, siswa, dan wali murid untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Pemberian pelatihan kepada guru tahfidz untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen program juga perlu diperhatikan.

### 2. Untuk Guru Program Tahfidz Qur'an SDIT Darussalam Selokerto

Guru tahfidz dapat terus mencari metode pengajaran yang lebih efektif dan kreatif, serta memperbaiki manajemen waktu dalam pengajaran. Lebih penting lagi, mereka perlu memberikan perhatian yang intensif terhadap perkembangan individu siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bimbingan pribadi.

### 3. Untuk Wali Murid yang mengikuti program Tahfidz Qur'an

Wali murid juga memegang peran penting dalam kesuksesan program Tahfidz. Mereka perlu mendukung anak-anak mereka dalam

kegiatan Tahfidz di rumah dan berkomunikasi secara teratur dengan guru. Kesadaran wali murid tentang pentingnya program Tahfidz akan memberikan motivasi tambahan bagi siswa dalam mengejar tujuan pembelajaran Al-Qur'an mereka.

## DARTAR PUSTAKA

- Alawiyah Tati, Salma, Syarifah Gustiawati, dan Putri Ria Angelina. "Evaluasi Pelaksanaan program Terapi Al-Qur'an Melalui Model CIPP Dalam Membentuk Spiritual Anak Berkebutuhan Khusus SPS Alam Atifa Bogor." *Koloni : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2022).
- Ambiyar. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in An Nawawiyah*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Antariksa, Wald Fajar, Abdul Fattah, dan Mutiara Arlisyah Putri Utami. "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input process, Product)." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).
- Ariani, Lia, Tontowi Jauhari, dan Mulyadi Mulyadi. "Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen Tahfizh Al-Qur'an." *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 (2019).
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Aulia, Astri Maya. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung." *Skripsi : UIN Raden Intan Lampung*, 2022.
- Azizah, Yusriah, dan Santi Lisnawati. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Model Countenance Stake di SMPIT Darul Barokah Kota Depok." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022).
- Bhakti, Yoga Budi. "Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA." *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 1, no. 2



(2017).

Candra, Wiwin, Sutarto Sutarto, dan Rifanto Bin Ridwan. "Penerapan Metode Talqin dengan Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an." *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (2021).

Dewi Qurrotul, Afidah. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso." *SKRIPSI: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022.

Dian Mahza, Zulina. "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar." *Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2018.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1 ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Dwi Muryadi, Agustanico. "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas* 3, no. 1 (2017).

Faizah, Ainy. "Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenganan." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 2 (2019).

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Medan: Wal Ashri, 2020.

Hidayat, Azis. "Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzh Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor." *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 1, no. 2 (2021).

Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Isema* :

*Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021).

Imam, Faizin. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP." *Jurnal Al-Miskawaih* 2, no. 2 (2021).

Junanto, Subar, dan Nur Arini Asmaul Kusna. "Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)." *Inklusi* 5, no. 2 (2018).

Kadir, Abdul, Siti Syamsudduha, dan Muhammad Nur Akbar Rasyid. "Evaluasi Program Tahfidz dengan Model CIPP [Context, Input, Process, Product] di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar." *Islamika* 5, no. 4 (2023).

Luthfi, Alqori, dan Rahmi Wiza. "Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang." *Islamika* 4, no. 4 (2022).

Mashuri, Imam, Al Muftiyah, dan Siti Fiadhiatun Nafisah. "Implementasi Metode TIKRAR dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).

Maskur, Abu. "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018).

Muhammad Haqi An Nazili, Sayyid. *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Itamedia Cipta Nusantara, 2016.

Muniarti, Titi, Ernawati Ernawati, dan Bambang Indriyanto. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAIT Buahati Jakarta." *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* 3, no. 1 (2020).

- Nadila, Afra, Lailatussaadah Lailatussaadah, dan Muhammad Faisal. "Management Of Tahfidzul Quran Program In Dayah MUQ Pagar Air Aceh." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022).
- Nasution, Fitriani, Rani Febriyani, Endah Retno Suci, dan Irma Sari Ramadhani. "Kualitas Layanan Pondok Pesantren Modern dan Rumah Tahfidz Al-Ikhwan Assalam." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022).
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Nurrahman, Wahyu, dan Andi Prastowo. "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Masa Pembelajaran Pandemi Covid-19." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022).
- Paridi, Ahmad. "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz." *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019).
- Putri, Arum Ekasari. "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019).
- Rajak, Putri Firdah. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 di MTs Negeri 2 Jakarta Selatan." *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2017.
- Risdoyok. "Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 3 (2021).
- Rita Fiantika, Fenny, dan dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOG, 2022.

- Rohmatillah, Siti, dan Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018).
- Rustiana, Dewi, dan Muhammad Anas Ma`arif. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022).
- Sahir, Syafdi Hanif. *Metodologi Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Sentosa, I Putu Pranatha. "Efektivitas Pelaksanaan Program Manajemen Sekolah Menggunakan Model CIPP Pada Tiga SMK Paiwisata." *Media Edukasi: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017).
- Sirajuddin, Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. 1 ed. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Solihin, Rahmat. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah dasar." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 02 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 19 ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi AKsara, 2015.
- Syamsudduha, Siti, Muhammad Nur, dan Akbar Rasyid. "Evaluasi Model CIPP pada Program Tahfidz Masjid Syachrir Fatimah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023).
- Taimiyyah, Ibnu Syaefudien, Mujiburrohman, dan Yetty Faridatul Ulfah. "Upaya

Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Di TK Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Sawah Sanggrahan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukharjo." *Modeling Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023).

Tien, Rafida, dan , Ananda Rusydi. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Wahyudi, Agus. "Evaluasi Program Pembelajaran Menggunakan Media Belajar Pesona Edu pada Mata Ajar Sains dan Matematika." *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* 1, no. 2 (2016).

Wahyuni, Sita Nila dan Nurul Aisyah. "Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2020).

Wajdi, Firdaus, Sifa Fauzia, dan Ahmad Hakam. "Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah." *Jurnal Online Studi Al-Qur an* 16, no. 1 (2020).

Waskito, Wakhinuddin, dan Endrizal. "Evaluasi Program Pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Menggunakan Model CIPP." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021).

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Untuk Guru Dan Calon Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Winayarti, Eny. *Model-Model Evaluasi, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Semarang: KBM Indonesia, 2021.

Yahya, Anandita, Risnawati Risnawati, dan Yenni Kurniawati Yenni Kurniawati.

“Evaluasi Model CIPP Pada Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha Di SMP Negeri 1 Rambah.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 13, no. 2 (2022).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

#### INSTRUMEN PENELITIAN

##### A. Pedoman Wawancara

	Informan	Aspek	Pertanyaan
1.	Guru	Konteks ( <i>Context</i> )	a. Dalam menghadapi kendala dalam melaksanakan program Tahfidz Qur'an, apa strategi atau pendekatan yang telah Anda gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut? b. Dalam perspektif Anda sebagai pendidik, apakah materi pembelajaran yang digunakan dalam program Tahfidz Qur'an memadai dalam membantu siswa mencapai hafalan dan pemahaman yang baik? Jika ada penyesuaian yang perlu dilakukan, apa saran Anda?
		Masukan ( <i>Input</i> )	a. Bagaimana kolaborasi antar-guru dalam mencari solusi? b. Apakah ada metode yang lebih efektif dalam membantu siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an? Bagaimana Anda menilai efektivitas berbagai metode pengajaran yang telah Anda terapkan dalam program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto?

		Proses ( <i>Process</i> )	<p>a. Bagaimana Anda melaksanakan pemantauan terhadap kemajuan hafalan dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an?</p> <p>b. Apa langkah konkret yang Anda ambil jika ditemukan kendala dalam pencapaian target?</p>
		Produk ( <i>Product</i> )	<p>a. Bagaimana Anda mengukur hasil akhir dari program Tahfidz Qur'an dalam aspek hafalan dan pemahaman siswa?</p> <p>b. Apa indikator yang Anda gunakan untuk menilai keberhasilan program ini?</p>
2.	Pihak Sekolah	Konteks ( <i>Context</i> )	<p>a. Apakah program Tahfidz Qur'an ini sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan di SDIT Darussalam Selokerto?</p> <p>b. Dalam melihat kesesuaian program Tahfidz Qur'an dengan visi dan tujuan pendidikan di SDIT Darussalam Selokerto, apakah ada strategi khusus yang diterapkan untuk memastikan program tersebut mengarah ke pencapaian tujuan tersebut?</p> <p>c. Bagaimana respons dan partisipasi wali murid terhadap implementasi program Tahfidz Qur'an di sekolah?</p>
		Masukan ( <i>Input</i> )	<p>a. Apakah ada mekanisme yang digunakan untuk melibatkan wali</p>



			<p>murid dalam pemantauan kemajuan hafalan dan pemahaman siswa?</p> <p>b. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru yang terlibat dalam mengajar program Tahfidz Qur'an memiliki kualifikasi yang sesuai dan telah mendapatkan pelatihan yang diperlukan? Apakah ada upaya berkelanjutan untuk pengembangan kualitas guru?</p> <p>c. Dalam mengoptimalkan sumber daya dan fasilitas sekolah, bagaimana penggunaan ruang dan waktu telah diatur untuk mendukung pelaksanaan program Tahfidz Qur'an? Apakah ada langkah-langkah untuk memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu?</p>
		<p>Proses (<i>Process</i>)</p>	<p>a. Dalam mengoptimalkan sumber daya dan fasilitas sekolah, bagaimana penggunaan ruang dan waktu telah diatur untuk mendukung pelaksanaan program Tahfidz Qur'an? Apakah ada langkah-langkah untuk memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu?</p> <p>b. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru yang terlibat dalam mengajar program tahfidz Qur'an memiliki kualifikasi yang sesuai dan telah mendapatkan pelatihan yang</p>

			diperlukan? Apakah ada upaya berkelanjutan untuk pengembangan kualitas guru?
		Produk ( <i>Product</i> )	a. Apakah setelah menjalankan program ini ada perubahan yang anda rasakan mengenai perilaku dan sikap siswa dalam kesehariannya di sekolah?
3.	Pihak Siswa	Konteks ( <i>Context</i> )	a. Apakah ada aspek tertentu yang membantu Anda dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an? b. Apakah ada dukungan dari guru atau teman sekelas yang membantu Anda?
		Masukan ( <i>Input</i> )	a. Berdasarkan pengalaman Anda dalam program Tahfidz Qur'an, apakah ada aspek atau metode yang menurut Anda paling bermanfaat? Apakah ada saran spesifik yang ingin Anda sampaikan kepada guru atau sekolah untuk meningkatkan kualitas program ini? b. Dalam pengalaman Anda sebagai siswa, mohon berikan penilaian lebih rinci terhadap metode pengajaran yang telah digunakan dalam program Tahfidz Qur'an?
		Proses ( <i>Process</i> )	a. Apa jenis tantangan yang pernah Anda alami dalam menghafal Al-Qur'an, dan bagaimana Anda mengatasi rintangan tersebut?

			<p>b. Se jauh mana Anda merasa memiliki pemahaman yang baik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah Anda hafal? Dapatkah Anda memberikan contoh konkret bagaimana pemahaman tersebut membentuk perilaku dan sikap Anda?</p> <p>c. Berdasarkan pengalaman Anda dalam program Tahfidz Qur'an, apakah ada aspek atau metode yang menurut Anda paling bermanfaat? Apakah ada saran spesifik yang ingin Anda sampaikan kepada guru atau sekolah untuk meningkatkan kualitas program ini?</p>
		Produk ( <i>Product</i> )	<p>a. Se jauh mana Anda merasa memiliki pemahaman yang baik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah Anda hafal? Dapatkah Anda memberikan contoh konkret bagaimana pemahaman tersebut membentuk perilaku dan sikap Anda?</p>

## B. Daftar Pertanyaan

### 1. Pertanyaan untuk Pihak Guru:

1. Bagaimana Anda menilai efektivitas berbagai metode pengajaran yang telah Anda terapkan dalam program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto?
2. Apakah ada metode yang lebih efektif dalam membantu siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an?

3. Dalam menghadapi kendala dalam melaksanakan program Tahfidz Qur'an, apa strategi atau pendekatan yang telah Anda gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut?
4. Bagaimana kolaborasi antar-guru dalam mencari solusi?
5. Bagaimana Anda melaksanakan pemantauan terhadap kemajuan hafalan dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an?
6. Apa langkah konkret yang Anda ambil jika ditemukan kendala dalam pencapaian target?
7. Dalam perspektif Anda sebagai pendidik, apakah materi pembelajaran yang digunakan dalam program Tahfidz Qur'an memadai dalam membantu siswa mencapai hafalan dan pemahaman yang baik? Jika ada penyesuaian yang perlu dilakukan, apa saran Anda?
8. Bagaimana Anda mengukur hasil akhir dari program Tahfidz Qur'an dalam aspek hafalan dan pemahaman siswa?
9. Apa indikator yang Anda gunakan untuk menilai keberhasilan program ini?

## **2. Pertanyaan untuk Pihak Sekolah:**

1. Apakah program Tahfidz Qur'an ini sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan di SDIT Darussalam Selokerto?
2. Dalam melihat kesesuaian program Tahfidz Qur'an dengan visi dan tujuan pendidikan di SDIT Darussalam Selokerto, apakah ada strategi khusus yang diterapkan untuk memastikan program tersebut mengarah ke pencapaian tujuan tersebut?
3. Bagaimana respons dan partisipasi wali murid terhadap implementasi program Tahfidz Qur'an di sekolah?
4. Apakah ada mekanisme yang digunakan untuk melibatkan wali murid dalam pemantauan kemajuan hafalan dan pemahaman siswa?
5. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru yang terlibat dalam mengajar program Tahfidz Qur'an memiliki kualifikasi yang sesuai dan telah mendapatkan pelatihan yang diperlukan? Apakah ada upaya berkelanjutan untuk pengembangan kualitas guru?
6. Dalam mengoptimalkan sumber daya dan fasilitas sekolah, bagaimana penggunaan ruang dan waktu telah diatur untuk mendukung pelaksanaan

program Tahfidz Qur'an? Apakah ada langkah-langkah untuk memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu?

7. Apakah setelah menjalankan program ini ada perubahan yang anda rasakan mengenai perilaku dan sikap siswa dalam kesehariannya di sekolah?

### **3. Pertanyaan untuk Pihak Siswa:**

1. Dalam pengalaman Anda sebagai siswa, mohon berikan penilaian lebih rinci terhadap metode pengajaran yang telah digunakan dalam program Tahfidz Qur'an?
2. Apakah ada aspek tertentu yang membantu Anda dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an?
3. Apa jenis tantangan yang pernah Anda alami dalam menghafal Al-Qur'an, dan bagaimana Anda mengatasi rintangan tersebut?
4. Apakah ada dukungan dari guru atau teman sekelas yang membantu Anda?
5. Sejauh mana Anda merasa memiliki pemahaman yang baik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah Anda hafal? Dapatkah Anda memberikan contoh konkret bagaimana pemahaman tersebut membentuk perilaku dan sikap Anda?
6. Berdasarkan pengalaman Anda dalam program Tahfidz Qur'an, apakah ada aspek atau metode yang menurut Anda paling bermanfaat? Apakah ada saran spesifik yang ingin Anda sampaikan kepada guru atau sekolah untuk meningkatkan kualitas program ini?

### **C. Pedoman Observasi**

Pedoman Observasi Penelitian "Evaluasi Program Tahfidz Quran dengan Model CIPP di SDIT Darussalam Selokerto"

Tanggal Observasi:

Lokasi: SDIT Darussalam Selokerto

Catatan Penting:

1. Pastikan selalu menghormati privasi siswa dan guru yang diamati. Jangan mengungkapkan nama atau informasi pribadi lainnya dalam catatan.
2. Observasi harus bersifat objektif dan tidak memihak.

Observasi:

1. Model CIPP: Konteks (*Context*):
  - a. Amati penerapan program tahfidz Quran di SDIT Darussalam Selokerto.
  - b. Catat visi dan tujuan pendidikan yang relevan dengan program tahfidz Quran yang tercantum dalam dokumen sekolah atau komunikasi resmi.
  - c. Amati apakah ada strategi khusus yang diterapkan untuk memastikan program tahfidz Quran sesuai dengan visi dan tujuan sekolah.
  - d. Catat respons dan partisipasi wali murid terhadap implementasi program tahfidz Quran di sekolah.
  
2. Model CIPP: Masukan (*Input*)
  - a. Amati bagaimana kolaborasi antar-guru terjadi dalam konteks program tahfidz Quran.
  - b. Catat apakah ada mekanisme yang digunakan untuk melibatkan wali murid dalam pemantauan kemajuan hafalan dan pemahaman siswa.
  - c. Amati bagaimana sekolah memastikan bahwa guru yang terlibat dalam mengajar program tahfidz Quran memiliki kualifikasi yang sesuai dan telah mendapatkan pelatihan yang diperlukan.
  - d. Catat upaya berkelanjutan untuk pengembangan kualitas guru, jika ada.
  - e. Amati penggunaan ruang dan waktu yang diatur untuk mendukung pelaksanaan program tahfidz Quran.
  - f. Catat langkah-langkah untuk memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam program ini.
  
3. Model CIPP: Proses (*Process*)
  - a. Amati proses pelaksanaan program tahfidz Quran di kelas atau lingkungan belajar yang sesuai.
  - b. Catat metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam program tahfidz Quran.
  - c. Amati bagaimana guru melaksanakan pemantauan terhadap kemajuan hafalan dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.

- d. Catat langkah konkret yang diambil oleh guru jika ditemukan kendala dalam pencapaian target.

4. Model CIPP: Produk (*Product*)

- a. Amati hasil akhir dari program tahfidz Quran dalam aspek hafalan dan pemahaman siswa.
- b. Catat indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program ini.
- c. Amati bagaimana pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafal telah membentuk perilaku dan sikap mereka.

Catatan Tambahan:

[Catatan tambahan apa pun yang dianggap relevan atau penting selama proses observasi.]

**D. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman Dokumentasi Penelitian "Evaluasi Program Tahfidz Quran dengan Model CIPP di SDIT Darussalam Selokerto"

Tanggal Dokumentasi:

Peneliti:

Catatan Penting:

1. Pastikan untuk menjaga kerahasiaan dan privasi data peserta penelitian, termasuk siswa, guru, dan pihak sekolah.
2. Simpan semua dokumen dengan aman, baik fisik maupun digital.

1. Catatan Lapangan:

- a. Mencatat, mendeskripsikan dan mendokumentasikan (foto) secara detail tentang observasi dan interaksi yang terjadi selama observasi di SDIT Darussalam Selokerto. Ini melibatkan catatan tentang:
  - 1) Tanggal, waktu, dan lokasi observasi.
  - 2) Peserta yang diamati, termasuk guru dan siswa.
  - 3) Konteks lingkungan, seperti suasana kelas atau ruang tahfidz Quran.
  - 4) Perilaku dan interaksi peserta selama pelaksanaan program tahfidz Quran.

- 5) Pengamatan mengenai efektivitas metode pengajaran dan respons siswa terhadapnya.
  - 6) Reaksi dan tanggapan dari pihak sekolah atau wali murid.
2. Transkripsi Wawancara:
- Untuk wawancara yang dilakukan, pastikan untuk mengikuti pedoman wawancara yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Dokumen Pendukung:
- a. Simpan semua dokumen terkait program tahfidz Quran seperti:
    - 1) Materi pembelajaran
    - 2) RPP
    - 3) Panduan yang digunakan oleh guru
    - 4) Buku yang digunakan
    - 5) Catatan harian siswa
    - 6) Absensi
    - 7) Laporan program
    - 8) Laporan evaluasi
    - 9) Daftar nilai
4. Catat setiap perubahan atau revisi yang dilakukan dalam program selama periode penelitian.
5. Simpan salinan semua izin atau persetujuan yang diberikan oleh pihak sekolah, guru, dan wali murid yang terlibat dalam penelitian.

## **Lampiran 2 Hasil Wawancara**

### **LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIDZ**

Hari / tanggal : Senin / 2 Oktober 2023

Informan : Khoerunnisa



1. Peneliti: Bagaimana bpk/ibu menilai efektivitas berbagai metode pengajaran yang telah bpk/ibu terapkan dalam program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto?

Informan: Dari hasil nya tentunya sama standarisasi pembelajarannya, jika standar pembelajarannya kemudian sop-nya sama Insya Allah hasilnya tidak akan jauh berbeda, Kemudian untuk metode yang kita praktekan dari sekarang yaitu dengan metode talaki dengan bahan ajar Iqro dikombinasi dengan Umi karena kita mau menggunakan bahan ajar dari Umi untuk kedepannya

2. Peneliti: Apakah ada metode yang lebih efektif dalam membantu siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an?

Informan: Metode talaki, Metode talaqi efektif dalam membantu siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an karena menggabungkan elemen-elemen penting. Pertama, talaqi mempertahankan transmisi lisan autentik, memberikan akses langsung ke intonasi dan tajwid. Kedua, pengulangan intensif memperkuat hafalan siswa. Ketiga, koreksi langsung oleh guru meminimalkan kesalahan pelafalan. Keempat, interaksi sosial menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi siswa. Kelima, guru membantu siswa memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, bukan hanya menghafal teks. Dengan holistik, metode talaqi efektif memadukan semua aspek pembelajaran Al-Qur'an.

3. Peneliti: Dalam menghadapi kendala dalam melaksanakan program Tahfidz Qur'an, apa strategi atau pendekatan yang telah bpk/ibu gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut?

Informan: kita evaluasi kemudian komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait terutama yang memberikan tugas dan yang memberikan target kepada kita yaitu yayasan maka dari itu kita koordinasi dengan pihak yayasan untuk

mencari solusi yang terbaik kemudian juga pada pihak guru, murid dan Wali murid

4. Peneliti: Bagaimana kolaborasi antar-guru dalam mencari solusi?

Informan: Kumpul koordinasi Bersama semua guru untuk melakukan evaluasi kemudian mencari solusi dari kendala yang terjadi di lapangan, untuk pertemuannya satu minggu satu kali kadang dua minggu sekali

5. Peneliti: Bagaimana bpk/ibu melaksanakan pemantauan terhadap kemajuan hafalan dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an?

Informan: memantau dari kartu prestasi salah satunya kemudian ada ujian Tahfidz di setiap akhir semester dan juga Setiap setoran hafalan kita melakukan murojaah per individu untuk mengecek kembali hafalan yang sudah dihafal sebelumnya Jadi jika belum lancar surat yang sudah disetorkan maka tidak bisa menambah hafalannya selanjutnya harus murojaah terlebih dahulu

6. Peneliti: Apa langkah konkret yang bpk/ibu ambil jika ditemukan kendala dalam pencapaian target?

Informan: Sebab dan kendalanya dicari terlebih dahulu kemudian dicari solusinya untuk langkah konkritnya diberikan waktu khusus kemudian diberi evaluasi dan disampaikan ke wali murid juga untuk membantu anaknya untuk mengejar ketertinggalan

7. Peneliti: Dalam perspektif bpk/ibu sebagai pendidik, apakah materi pembelajaran yang digunakan dalam program Tahfidz Qur'an memadai dalam membantu siswa mencapai hafalan dan pemahaman yang baik? Jika ada penyesuaian yang perlu dilakukan, apa saran bpk/ibu?

Informan: Untuk secara umum masih perlu ditingkatkan standarisasi pembelajaran sop-nya dan kemampuan kita dalam melakukan pembelajaran

juga belum merata contohnya jika kita mau pakai metode Umi gurunya belum semua tersertifikasi kemudian pr-nya untuk kita yaitu meningkatkan kualitas guru agar standarnya sama kualitas pribadi sama sop yang mau kita terapkan untuk mencapai target. Sarannya yaitu melakukan pembinaan berkala seminggu satu kali atau dua minggu sekali sekarang sudah berjalan untuk persiapan persiapan ke metode Ummi

8. Peneliti: Bagaimana bpk/ibu mengukur hasil akhir dari program Tahfidz Qur'an dalam aspek hafalan dan pemahaman siswa?

Informan: Salah satunya memakai evaluasi yang kita lakukan yaitu di setiap ujian akhir semester dan setiap pencapaian per satu surat, selain itu juga kita mengikutkan lomba MTQ per tahun sekali ataupun lebih untuk mengukur hasil pencapaian dari program Tahfidz.

9. Peneliti: Apa indikator yang bpk/ibu gunakan untuk menilai keberhasilan program ini?

Informan: Indikator keberhasilan program Tahfidz kami mencakup beberapa aspek penting. Pertama, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami tajwid, dan mengucapkan kata-kata dengan benar. Kedua, target hafalan adalah mencapai 2 juz Al-Qur'an, yang merupakan pencapaian yang signifikan dalam menghafal teks suci. Selain itu, indikator ketiga adalah kemampuan tasmi' atau membaca dengan lancar dan jelas (bil qoib) dari 2 juz yang telah dihafal. Dengan mencakup aspek-aspek ini dalam indikator keberhasilan program Tahfidz, kami bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, mengucapkan dengan benar, dan dapat membacanya dengan lancar dan tajwid yang baik.

## **LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIDZ**

Hari / tanggal : Senin / 2 Oktober 2023

Informan : Mohammad Hasan, S.H.I

1. Peneliti: Bagaimana bpk/ibu menilai efektivitas berbagai metode pengajaran yang telah bpk/ibu terapkan dalam program Tahfidz Qur'an di SDIT Darussalam Selokerto?

Informan: Dari capaian anak-anak capainya berapa pemahamannya sampai mana Terkadang ketika metode kita salah anak-anak salah menangkap dalam penyampaian guru gurunya mas

2. Peneliti: Apakah ada metode yang lebih efektif dalam membantu siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an?

Informan: Yang akan kita terapkan Insya Allah adalah metode Ummi karena kita melihat untuk anak-anak lebih enak dan lebih seru ada Ice breaking nya kemudian targetnya juga jelas dan itu juga sudah ada standarisasinya untuk guru-gurunya

3. Peneliti: Dalam menghadapi kendala dalam melaksanakan program Tahfidz Qur'an, apa strategi atau pendekatan yang telah bpk/ibu gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut?

Informan: Kita coba untuk memadukan metode-metode Mas salah satunya kita memakai metode Ummi akan tetapi bukunya Iqro kita kombinasikan kemudian targetnya kita sesuaikan dengan yang ada di metode tersebut

4. Peneliti: Bagaimana kolaborasi antar-guru dalam mencari solusi?

Informan: Guru-guru kumpul dulu kita tanya setiap guru kendalanya apa saja kemudian kita cari solusinya bersama-sama Kemudian untuk waktunya

biasanya untuk program tahfidz itu satu minggu sekali atau juga dua minggu sekali pada hari kamis pagi

5. Peneliti: Bagaimana bpk/ibu melaksanakan pemantauan terhadap kemajuan hafalan dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an?

Informan: Biasanya kita adakan evaluasi Mas sebelum ujian semester

6. Peneliti: Apa langkah konkret yang bpk/ibu ambil jika ditemukan kendala dalam pencapaian target?

Informan: Jadi Yang sekarang kita lakukan itu contoh anak-anak kelas 6 baru Iqro 4 sedangkan targetnya Iqro 6 sudah selesai atau hafal 2 juz, maka yang kita lakukan adalah mereka kita minta datang lebih pagi sebelum mereka belajar kita panggil ke kantor untuk melakukan percepatan mereka diminta untuk membaca dan mau tidak mau mereka harus mengejar targetnya

7. Peneliti: Dalam perspektif bpk/ibu sebagai pendidik, apakah materi pembelajaran yang digunakan dalam program Tahfidz Qur'an memadai dalam membantu siswa mencapai hafalan dan pemahaman yang baik? Jika ada penyesuaian yang perlu dilakukan, apa saran bpk/ibu?

Informan: Untuk sekarang metode Iqro sudah cukup memadai akan tetapi untuk penyampaian kepada siswa, target dan menstandarisasikan guru masih belum sesuai

8. Peneliti: Bagaimana bpk/ibu mengukur hasil akhir dari program Tahfidz Qur'an dalam aspek hafalan dan pemahaman siswa?

Informan: Di akhir kita buat tasmi jadi anak-anak melantunkan hafalannya tanpa melihat kemudian teman-temannya menyimak kemudian juga ketika ujian ada beberapa metode Mas ada yang pertama anak anak itu membaca semuanya jadi semua hafalannya misal misal juz 30 Juz 29 itu dia melantunkan

tanpa melihat Alquran akan tetapi di waktu tertentu karena waktu yang mepet maka kita ujiannya menggunakan sambung ayat

9. Peneliti: Apa indikator yang bapak/ibu gunakan untuk menilai keberhasilan program ini?

Informan: Indikator keberhasilan program Tahfidz kami mencakup beberapa aspek penting. Salah satunya mencapai target siswanya kemudian bacaannya sesuai tajwid dan seleksi untuk mengikuti lomba MTQ juga termasuk untuk indikator keberhasilan dari siswa.

## **LEMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Hari / tanggal : Senin / 2 Oktober 2023

Informan : Junaedi

1. Peneliti: Apakah program tahfidz Quran ini sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan di SDIT Darussalam Selokerto?

Informan: Sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan, salah satu langkah yang sangat relevan dan bermanfaat dalam upaya memakmurkan masjid adalah melalui implementasi program Tahfidz Qur'an. Dengan adanya program Tahfidz, masjid dapat menjadi pusat kegiatan yang berfokus pada hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan aktifitas keagamaan di masjid tetapi juga memperkuat hubungan spiritual antara jamaah dengan Al-Qur'an, menciptakan suasana yang khusyuk, dan mengembangkan generasi yang lebih mendalam dalam pemahaman agama Islam. Dengan demikian, Tahfidz menjadi alat yang efektif dalam mewujudkan visi untuk memakmurkan masjid dan mendukung misi dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan serta kualitas ibadah di komunitas yang lebih luas.

2. Peneliti: Dalam melihat kesesuaian program Tahfidz Qur'an dengan visi dan tujuan pendidikan di SDIT Darussalam Selokerto, apakah ada strategi khusus yang diterapkan untuk memastikan program tersebut mengarah ke pencapaian tujuan tersebut?

Informan: Strategi khusus yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan mencapai 2 juz hafalan Al-Qur'an bagi setiap alumni SD yaitu meliputi pembentukan tim pengajar berpengalaman, penjadwalan sesi talaqi berkala, evaluasi yang ketat, bimbingan individu, partisipasi wali murid, pemanfaatan teknologi, motivasi siswa, dan penekanan pada pemahaman makna ayat-ayat. Dengan penerapan strategi-strategi ini, program Tahfidz Qur'an dapat berhasil mencapai tujuan tersebut.

3. Peneliti: Bagaimana respon dan partisipasi wali murid siswa terhadap implementasi program Tahfidz Qur'an di sekolah?

Informan: Dalam upaya memastikan kesuksesan program Tahfidz Qur'an, terdapat ruang untuk meningkatkan dukungan dari wali murid. Meskipun telah dilakukan upaya untuk melibatkan mereka dalam mendukung program, terkadang dukungan dari orang tua atau wali murid masih belum optimal atau maksimal. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan komunikasi antara sekolah dan wali murid untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya program Tahfidz dan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam membantu anak-anak mereka menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan wali murid, diharapkan program Tahfidz dapat mencapai pencapaian yang lebih baik.

4. Peneliti: Apakah ada mekanisme yang digunakan untuk melibatkan wali murid dalam pemantauan kemajuan hafalan dan pemahaman siswa?

Informan: Dalam upaya meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, kami memberikan PR kepada anak yang didampingi oleh wali murid, seperti tugas murojaah (pengulangan) dan tugas tambahan hafalan. Dengan melibatkan wali murid dalam proses ini, kami berharap bahwa mereka dapat menjadi pendamping dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka. wali murid dapat membantu mengawasi dan memotivasi anak-anak mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas ini, sehingga dapat memberikan tambahan hafalan dan pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an. Dengan kolaborasi yang erat antara sekolah dan wali murid, kami yakin bahwa anak-anak kami akan mencapai kemajuan yang lebih signifikan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

5. Peneliti: Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru yang terlibat dalam mengajar program Tahfidz Qur'an memiliki kualifikasi yang sesuai dan telah mendapatkan pelatihan yang diperlukan? Apakah ada upaya berkelanjutan untuk pengembangan kualitas guru?

Informan: Kita Punya agenda untuk pembinaan Tahsin bersama untuk menyesuaikan bacaan dan standarisasi bagi guru-guru. kita untuk kedepannya akan menggunakan metode Ummi yang nantinya akan ada target lagi sekaligus menstandarisasikan bacaan untuk guru-guru, untuk perkiraan pergantian metodenya akhir tahun atau awal tahun depan

6. Peneliti: Dalam mengoptimalkan sumber daya dan fasilitas sekolah, bagaimana penggunaan ruang dan waktu telah diatur untuk mendukung pelaksanaan program Tahfidz Qur'an? Apakah ada langkah-langkah untuk memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu?



Informan: Di sekolah kami, kami telah mengintegrasikan Program Tahfidz ke dalam jam pelajaran utama. Berbeda dengan beberapa sekolah lain yang mungkin memasukkan Program Tahfidz ke jam awal, kami memasukkan program ini ke dalam jadwal pelajaran seperti mata pelajaran reguler. Namun, kami menyediakan jam khusus untuk program Tahfidz dengan waktu yang berbeda-beda untuk setiap kelas. Dalam hal penggunaan teknologi, kami memanfaatkan audio atau rekaman untuk murojaah bersama sebelum masuk ke kelas masing-masing. Kami menganggapnya sebagai sarana yang efektif untuk memperbaiki hafalan siswa. Meskipun Tahfidz kami menggunakan media audio untuk murojaah, metode talaki tetap menjadi pendekatan utama yang kami terapkan dalam proses menambah hafalan saat pembelajaran tahfidz Qur'an. Dengan cara ini, kami berupaya memaksimalkan efektivitas program Tahfidz untuk siswa-siswa kami.

7. Peneliti: Apakah setelah menjalankan program ini ada perubahan yang bapak/ibu rasakan mengenai perilaku dan sikap siswa dalam kesehariannya di sekolah?

Informan: Ada, contohnya seperti menghindari perkataan kotor, memiliki kejujuran, punya kedisiplinan, tanggung jawab, memiliki perilaku sopan dan menghormati teman, guru dan wali murid.

## **LEMBAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

Hari / tanggal : Selasa / 3 Oktober 2023

Informan : Khairunisa Anindya Syakira

1. Peneliti: Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar dalam program Tahfidz Qur'an di sekolahmu?

Informan: Menurut pendapat saya, para guru selalu memberi dukungan besar agar saya terus menghafal Al-Qur'an. Mereka mengatakan bahwa hal yang paling penting adalah terus berlatih dan tidak menyerah. Mereka juga menyarankan agar saya sering-sering mengulang hafalan saya supaya tidak melupakan apa yang sudah saya pelajari. Dengan begitu, saya merasa lebih percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an dan berusaha untuk selalu melakukan yang terbaik.

2. Peneliti: Apa yang membantu kamu dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an?

Informan: Cara yang saya pelajari dari para guru adalah dengan mengulang-ulang membaca ayat yang ingin saya hafal. Lalu, saya melakukan murojaah, yang artinya saya mengulang-ulang hafalan ayat yang telah saya hafal. Dengan cara ini, saya merasa bahwa belajar menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah.

3. Peneliti: Apa kesulitan yang pernah kamu alami saat menghafal Al-Qur'an dan bagaimana kamu mengatasinya?

Informan: Menghafal ayat-ayat yang panjang. caranya dengan memecah hafalan ayat menjadi potongan-potongan yang lebih kecil dan mudah diingat.

4. Peneliti: Apakah ada bantuan dari guru atau teman sekelas yang membantu kamu dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Informan: Guru-guru kami dengan penuh kebaikan hati memberikan petunjuk dan panduan kepada kami tentang cara yang benar untuk menghafal Al-Qur'an. Mereka menjelaskan dengan sabar teknik-teknik yang membantu kita mengingat dengan baik, serta mengajarkan kami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan bantuan mereka, kami belajar dengan senang hati dan merasa semakin dekat dengan Al-Qur'an..

5. Peneliti: Bisakah kamu beri contoh apa dampak setelah mengikuti program tahfidz ini yang mempengaruhi cara kamu berperilaku dan bersikap?

Informan: Setelah mengikuti program ini, kami belajar menjadi disiplin, yang berarti kami belajar untuk selalu melakukan tugas-tugas kami dengan baik dan tepat waktu. Kami juga menjadi lebih bertanggung jawab, yang artinya kami belajar untuk menjaga kebersihan, menjaga barang-barang kami, dan melakukan hal-hal yang baik tanpa harus diingatkan terus-menerus. Kami juga belajar memiliki perilaku sopan santun kepada guru dan Orang Tua. Itu berarti kami selalu berbicara dengan baik dan sopan kepada guru-guru kami. Kami mendengarkan dengan baik ketika mereka mengajar kami dan kami menghormati mereka. Kami juga belajar berbicara dengan baik dan sopan kepada Orang Tua kami, karena mereka adalah yang paling penting dalam hidup kami. Dengan belajar hal-hal ini, kami berharap bisa menjadi anak yang baik dan membuat semua orang di sekitar kami bangga.

6. Peneliti: Apa yang menurutmu paling bermanfaat dalam mengikuti program Tahfidz Qur'an, dan apakah ada saran yang ingin kamu berikan kepada guru atau sekolah untuk membuat program ini lebih baik?

Informan: Mengikuti program Tahfidz Qur'an memberikan manfaat yang luar biasa. Salah satunya adalah memiliki banyak teman yang baik. Kami bertemu dengan teman-teman sekelas yang juga berusaha menghafal Al-Qur'an, dan ini membuat kami merasa memiliki teman-teman yang mendukung satu sama lain. Kami juga belajar melatih sabar. Menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu dan usaha yang besar, jadi kami belajar untuk bersabar dan tidak mudah menyerah meskipun ada tantangan. Selain itu, program ini membantu kami melatih disiplin. Kami harus mengatur waktu dan menjalankan jadwal yang ketat untuk

menghafal setiap hari. Ini membuat kami menjadi lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang tak kalah pentingnya, kami belajar untuk bertanggung jawab. Kami mengerti bahwa menghafal Al-Qur'an adalah tanggung jawab kami, dan ini membantu kami menjadi lebih bertanggung jawab dalam hal-hal lain dalam hidup kami.

### **LEMBAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

Hari / tanggal : Selasa / 3 Oktober 2023

Informan : Annisa Hafiiz

1. Peneliti: Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar dalam program Tahfidz Qur'an di sekolahmu?

Informan: Menurut pendapat saya, guru-guru selalu memberi bimbingan yang sangat bagus kepada saya tentang menghafal Al-Qur'an. Mereka mengatakan bahwa hal yang paling penting adalah terus berusaha dan tidak pernah menyerah. Mereka juga selalu meminta saya untuk terus mengulang-ulang hafalan saya supaya tidak lupa. Itu seperti bermain-main dengan kata-kata indah yang ada di dalam Al-Qur'an. Saya belajar bahwa dengan tekun dan bersemangat, saya bisa mengingat semua kata-kata itu dengan baik.

2. Peneliti: Apa yang membantu kamu dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an?

Informan: Untuk menghafal Al-Qur'an, saya belajar dengan cara yang sangat menarik. Saya membaca ayat yang ingin saya hafal berulang-ulang. Kemudian, saya melakukan murojaah, yang artinya saya mengulang-ulang hafalan ayat

yang telah saya hafal. Dengan cara ini, saya merasa bahwa belajar menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat.

3. Peneliti: Apa kesulitan yang pernah kamu alami saat menghafal Al-Qur'an dan bagaimana kamu mengatasinya?

Informan: Saat saya sudah menghafal banyak surat dan ayat-ayat panjang terkadang menjadi terbalik dan tertukar-tukar dengan ayat lainnya. Caranya dengan terus mengulang-ulang ayat yang sedang di hafal sampai lancar.

4. Peneliti: Apakah ada bantuan dari guru atau teman sekelas yang membantu kamu dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Informan: Guru-guru kami selalu membantu kami dengan penuh kebaikan hati, memberikan petunjuk dan panduan tentang cara yang benar untuk menghafal Al-Qur'an. Mereka menjelaskan dengan sabar dan riang bagaimana kita bisa mengingat dengan baik. Selain itu, mereka juga mengajarkan kami bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar, termasuk cara mengucapkan huruf-huruf dengan baik sesuai aturan tajwid. Dengan bantuan guru-guru, kami merasa senang belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

5. Peneliti: Bisakah kamu beri contoh apa dampak setelah mengikuti program tahfidz ini yang mempengaruhi cara kamu berperilaku dan bersikap?

Informan: Setelah mengikuti program ini, kami mulai berusaha untuk tidak mengucapkan kata-kata yang tidak baik dan kami belajar untuk selalu jujur dalam semua yang kami katakan dan lakukan. Kami merasa bahwa kami harus bertanggung jawab atas perbuatan kami, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kami juga mengerti bahwa sangat penting untuk selalu bersikap sopan, baik ketika berbicara dengan teman-teman kami maupun dalam tingkah laku sehari-hari. Kami juga tahu betapa pentingnya menghormati teman-teman

sekelas, guru-guru, dan orang tua kami. Program Tahfidz telah membantu kami memahami ajaran agama dengan lebih baik, dan kami juga belajar menjadi anak yang lebih baik dan memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari

6. Peneliti: Apa yang menurutmu paling bermanfaat dalam mengikuti program Tahfidz Qur'an, dan apakah ada saran yang ingin kamu berikan kepada guru atau sekolah untuk membuat program ini lebih baik?

Informan: Manfaat yang kami rasakan dalam mengikuti program Tahfidz Qur'an sungguh banyak. Salah satunya adalah pelatihan disiplin yang kami terima. Ini artinya kami belajar untuk melakukan hal-hal dengan teratur dan sungguh-sungguh, seperti menghafal Al-Qur'an dengan tekun setiap hari. Kami juga merasa lebih dekat dengan Allah. Kami bisa merasakan kehadiran-Nya dalam setiap ayat yang kami hafal dan pahami. Ini membuat kami merasa hubungan kami dengan Allah semakin erat. Selain itu, mengikuti program Tahfidz memberi kami pahala yang besar. Kami yakin bahwa setiap kata yang kami hafal adalah cara kami mendapatkan pahala dari Allah, dan itu membuat kami senang. Tidak hanya itu, program ini juga membuat kami bisa membuat orang tua kami bahagia. Ketika kami berhasil menghafal Al-Qur'an, itu adalah cara kami memberikan kebahagiaan kepada mereka dan membuat mereka bangga. Kami sangat senang bisa membuat orang tua kami senang

### **Lampiran 3 Hasil Observasi**

#### **Hasil Observasi Pembelajaran Program Tahfidz Qur'an**

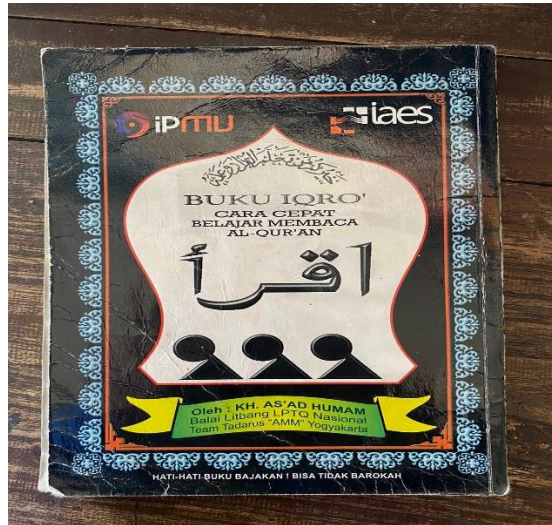
Hari/tanggal : Selasa/2 Oktober 2023

Guru Tahfidz : Khoerunnisa

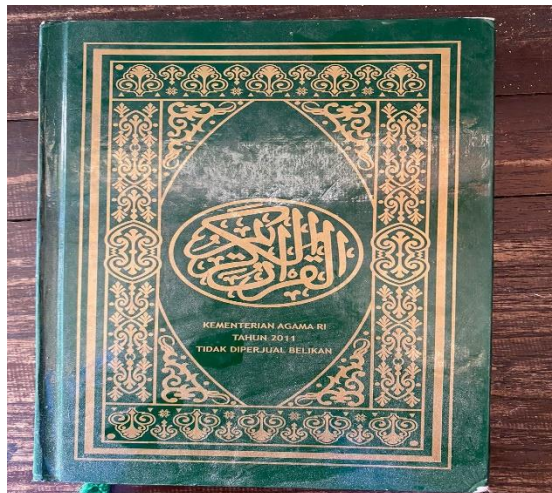
Waktu : 10:35-11:45 WIB

Observasi pertama dilakukan pada proses pembelajaran yang diisi oleh Bu Nisa. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan sesuai dengan runtutan pelaksanaan seperti biasa. Pembukaan kemudian isi, dan penutup. Metode pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqi untuk menambah hafalan kemudian saat kegiatan murajaah hafalan menggunakan media audio dipraktekkan secara bersama. Dalam kegiatan menghafal ayat al-Quran Bu Nisa menggunakan metode talaqi yaitu dalam prakteknya bu nisa melafalkan terlebih dahulu ayat yang akan di hafal kemudian siswa mendengarkan ayat yang di baca oleh Bu Nisa setelah Bu Nisa selesai melafalkan ayatnya kemudian siswa membaca ayat yang sudah didengarkan sesuai dengan yang dibaca oleh Bu Nisa dan di ulang-ulang sampai hafal setelah siswa sudah hafal ayatnya kemudian ayat tersebut per individu menyetorkan hafalannya kepada Bu Nisa, Setelah kegiatan menghafal dan menyetorkan hafalannya sudah selesai kemudian di lanjutkan dengan kegiatan murajaah untuk ayat ataupun surat yang sudah di tentukan dalam hal ini pelaksanaannya menggunakan 2 metode, metode yang peratama yaitu dengan murajaah secara klasikal kemudian metode yang kedua menggunakan media audio. Metode murajaah secara klasikal pelaksanaan kegiatannya melibatkan peserta yang berkumpul dalam satu ruangan, mendengarkan dan memperbaiki bacaan Al-Quran bersama-sama. Mereka membentuk kelompok untuk saling membantu dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Quran. Kemudian untuk metode murajaah yang kedua yaitu dengan menggunakan media audio, dalam metode murajaah dengan media audio peserta menggunakan rekaman bacaan Al-Quran untuk memperbaiki tajwid dan pengucapan mereka. Media audio sangat efektif karena memungkinkan peserta mendengarkan bacaan berulang kali untuk meningkatkan kefasihan mereka.

## Lampiran 4 Dokumentasi



**Media Pembelajaran Program Tahfidz**



**Media Pembelajaran Program Tahfidz**





Media Pembelajaran Program Tahfidz

KARTU PRESTASI TAHFIDZ					
No	Tgl	Jilid/Surat	Hal/Ayat	Ket	Paraf
1		Al-Ghayat	26	L	
2		Al-Ghayat	6	U	
3	02/07/15	Al-Fil	5	L	
4	02/07/15		7	U	
5	09/07/15		8-9	U	
6	2/8/15		8-9	A	
7	02/08/15		11	U	
8	02/08/15		11	L	
9	02/08/15		12	U	
10	02/08/15		12	L	
11	02/08/15		15	L	
12	02/08/15		15	U	
13	02/08/15		19	L	
14	02/08/15	Al-Hasyr	4	U	
15	02/08/15		6	U	
16	02/08/15		8	L	
17	02/08/15		12	L	
18	02/08/15		17	L	
19	02/08/15		17	L	
20	02/08/15	Al-Baq	6	L	
21	02/08/15		7	U	
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					

KARTU PRESTASI TAHFIDZ					
No	Tgl	Jilid/Surat	Hal/Ayat	Ket	Paraf
1		Al-Ghayat	26	L	
2		Al-Ghayat	6	U	
3	02/07/15	Al-Fil	5	L	
4	02/07/15		7	U	
5	09/07/15		8-9	U	
6	2/8/15		8-9	A	
7	02/08/15		11	U	
8	02/08/15		11	L	
9	02/08/15		12	U	
10	02/08/15		12	L	
11	02/08/15		15	L	
12	02/08/15		15	U	
13	02/08/15		19	L	
14	02/08/15	Al-Hasyr	4	U	
15	02/08/15		6	U	
16	02/08/15		8	L	
17	02/08/15		12	L	
18	02/08/15		17	L	
19	02/08/15		17	L	
20	02/08/15	Al-Baq	6	L	
21	02/08/15		7	U	
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					

Kartu Kemajuan Program Tahfidz Qur'an



**Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz Qur`aan**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara dengan Guru Program Tahfidz Qur`an**



**Wawancara dengan Guru Program Tahfidz Qur`an**



**Wawancara dengan peserta didik**



**Wawancara dengan peserta didik**